

**KONSISTENSI SENIMAN H. ABDUL KADIR DG TUNRU DI TENGAH
PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Risnayanti

NIM 105411100120

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
SEPTEMBER 2024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RISNAYANTI**, NIM **105411100120** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 234 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 05 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Senin 05 Agustus 2024.

Makassar, 28 Muharram 1446 H
03 Juli 2024 M

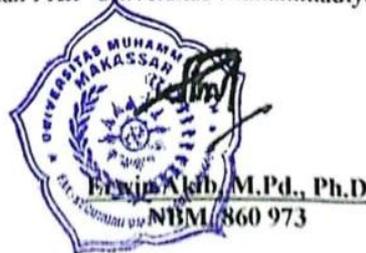
PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., I.P.U.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn** (.....)
2. **Soekarno B. Pasyah, S.Pd. M.Sn** (.....)
3. **Jrsan Kadir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **RISNAYANTI**
NIM : **105411100120**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **KONSISTENSI SENIMAN H. ABDUL KADIR DG TUNRU
DITENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh. Faisal, M.Pd.
NBM. 1190443


Meisir Ashari S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin A. H. M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 73

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa



Meisir Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risnavanti**

Nim : 105411100120

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan Judul : **Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengan
Perkembangan Sosial Ekonomi**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Risnavanti
NIM. 105411100120





SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Risnayanti**
Nim : 105411100120
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 26 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Risnayanti
NIM. 105411100120



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan dirimu yang akan membentuk karakter kuat dalam melawan kesulitan”

Ingat!!Keseriusan di nilai dari bagaimana cara kita mengusahakan!

(Risna)

PERSEMBAHAN :

“Tiada Lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, alm. Ayah yang masih tetap menjadi hero,ibu yang selalu memberikan dukungan, mengajarkan keikhlasan dengan tulus, keluarga serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.”

ABSTRAK

Risnayanti 2024, *Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I Dr. Muhammad Faisal.S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II Meisar Ashari,S.Pd.,M.Sn.

Adanya perkembangan kehidupan sosial ekonomi. serta perkembangan teknologi yang serba digital dimasa sekarang, tidak dapat dipungkiri pekerjaan pun mengikut kepada tuntutan zaman yang serba digital, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seniman untuk mempertahankan pekerjaannya yang hampir tertelan oleh zaman, seniman harus memutar otak agar para peminat seni masih tetap ada dan sejalan dengan perkembangan zaman. Mengingat Makassar adalah salah satu pusat kesenian yang banyak dikenal dari budaya dan sejarahnya. Pembahasan mengenai perkembangan sosial ekonomi seolah tidak terlalu diketahui keberadaanya dikalangan masyarakat luar di era sekarang atau disebut era kontemporer, namun, meskipun begitu konsistensi seniman tidak perlu ditanyakan lagi, H. Abdul Kadir mampu bertahan dengan karya-karyanya ditengah gempuran seni rupa kontemporer. Konsistensi dalam kehidupan sosial merupakan hal penting bagi seorang seniman. jika seniman ingin berkembang menjadi seniman yang professional dan berkualitas pada karirnya maka seniman tersebut harus konsisten didalam mempertahankan profesinya sebagai seniman patung dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor luar maupun dalam. Konsistensi juga akan membantu seorang seniman untuk mempertahankan kualitas pada karya yang ia hasilkan dan membangun reputasinya sebagai seorang seniman yang handal. Itulah alasan mengapa salah satu kriteria yang harus dipenuhi sebagai seniman, adalah konsistensi.

Kata Kunci : Konsistensi Seniman, Perkembangan, Sosial ekonomi

ABSTRACT

Risnayanti 2024, *Consistency of the Artist H. Abdul Kadir Dg Tunru in the Midst of Socio-Economic Development. Thesis of the Fine Arts Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar, Supervisor I Dr. Muhammad Faisal.S.Pd., M.Pd., Supervisor II Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.*

There is development of socio-economic life. and the development of all-digital technology nowadays, it cannot be denied that work follows the demands of the all-digital era, this is a challenge for artists to maintain their work which has almost been swallowed up by the times, artists have to rack their brains so that art enthusiasts still exist and in line with developments over time. Remembering that Makassar is an arts center that is widely known for its culture and history. Discussions about socio-economic developments do not seem to be very well known among outsiders in the current or so-called contemporary era, however, despite this there is no need to question the artist's consistency, H. Abdul Kadir is able to survive with his works amidst the onslaught of contemporary art. Consistency in social life is important for an artist. If an artist wants to develop into a professional and quality artist in his career, the artist must be consistent in maintaining his profession as a sculpture artist and not be easily influenced by external or internal factors. Consistency will also help an artist to maintain the quality of the work he produces and build his reputation as a reliable artist. That is the reason why one of the criteria that must be met as an artist is consistency.

Keywords: *Artist Consistency, Development, Socioeconomic*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang, kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Alm. Kaharuddin Dg Muang dan Ibu Menang Dg Ratu yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan serta selalu menemaniku dengan candanya. kepada, Dr. Muh. Faisal, M.Pd. dan Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal menyusun proposal, hingga selesai proposal skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Meisar Ashari, S.Pd.,M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada: H. Abdul Kadir Dg Tunru beserta keluarganya yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan, yakni angkatan 2020 yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, serta segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhimya, dengan segala kerendahan hati, Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, Selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 26 Agustus 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Konsistensi	6
2. Pengertian Seniman	7
3. Fenomena Konsistensi Berkarya Seni Patung	9
4. Jenis Karya Patung di Ruang Publik Sulawesi Selatan	18
5. Perupa dalam Perkembangan Sosial Ekonomi	22
6. Problematika Perupa di Makassar	23
7. Profil H. Abdul Kadir Dg Tunru	25
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
1. Jenis penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Subjek Penelitian	29
2. Objek Penelitian	30
C. Variabel dan Desain Penelitian	30

1. Variabel Penelitian	30
2. Desain Penelitian	31
D. Definisi operasional variabel	32
E. Teknik pengumpulan data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis data	36
1. Verifikasi	36
2. Reduksi Data	37
3. Penyajian Data	37
4. Triangulasi	38
5. Menarik Kesimpulan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	67

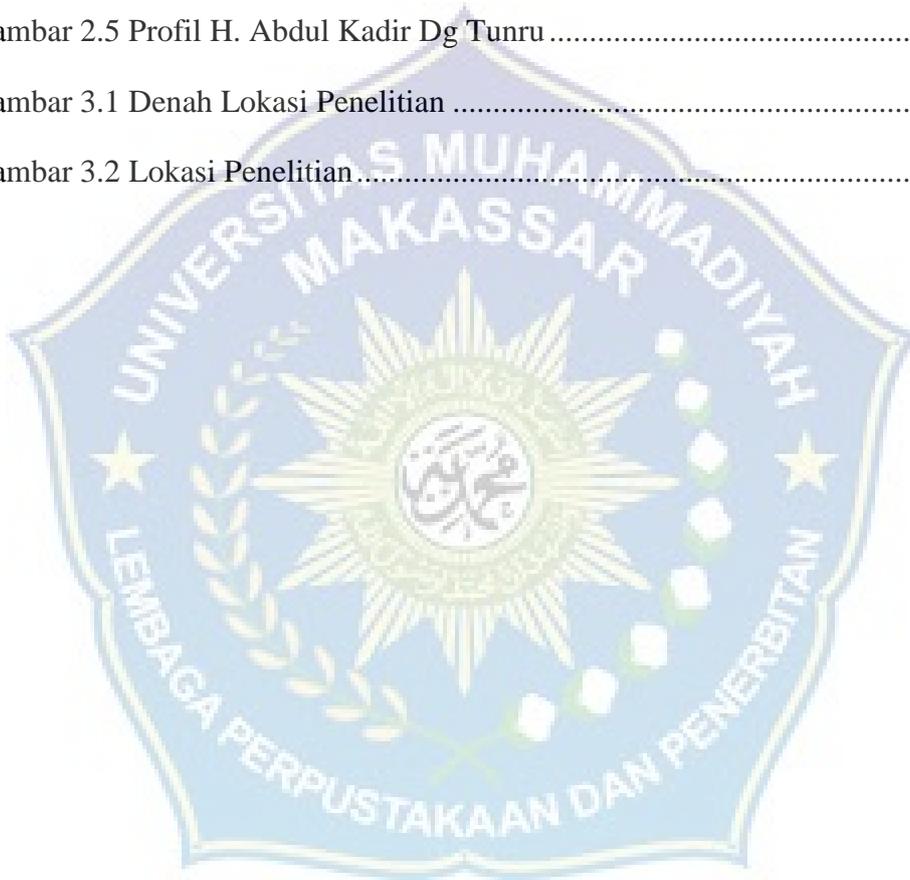
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Skema Kerangka Pikir	27
Tabel 3.3 Desain Penelitian	32
Tabel 3.3 Teknik Analisis Data.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Patung Klenteng Khas Tiongkok	19
Gambar 2.2 Patung Massa Gowa	20
Gambar 2.3 Patung Kuda Jeneponto	21
Gambar 2.4 Patung Jeruk Selayar	22
Gambar 2.5 Profil H. Abdul Kadir Dg Tunru	26
Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian	29
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Observasi	60
Lampiran 2. Format Wawancara	61
Lampiran 3. Daftar Informan	64
Lampiran 4. Dokumentasi	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi selatan memiliki budaya yang beragam, sebagai wujud dan kreativitas masyarakat yang berlatar belakang suku bangsa yang berbeda. Keaneka ragaman budaya tersebut disamping menjadi pola hidup masyarakat pendukungnya, juga menjadi sumber inspirasi serta sumber mata pencaharian para seniman dalam berkreativitas dibidang kesenian.

Berbicara mengenai seni, kini membawa kita kepada kedalaman tentang cara berpikir, merasa melihat bahkan bisa meliputi seluruh indera yang manusia miliki, hingga akhirnya semua pendalaman itu beradu pada setiap yang masing-masing orang utarakan ketika berbicara mengenai seni. Meskipun memang tidak pernah ada kalimat yang baku untuk mendeskripsikan tentang seni tersebut. Itu karena seni sebagai apa saja, tergantung dari latar belakang dan kebutuhannya masing-masing. Namun tentunya kita tidak dapat terlepas dari pendahulu-pendahulu kita yang telah lebih dulu mendefinisikan seni menurut versi-nya masing-masing. Karena berkat pemikiran-pemikiran mereka lah yang kini membuka pikiran kita akan pemaknaan sebuah seni, seperti hal tersebut seni merupakan salah satu aspek kebutuhan. dalam dunia seni memberikan ruang untuk setiap manusia menemui seni nya masing-masing dan memilih mana atau apa yang paling relevan dengan dirinya dan seharusnya seperti itulah cara seni bekerja.

Seniman merupakan sebuah profesi yang mempunyai bakat kreatif, inovatif serta mampu dan berhasil menggelarkan sebuah karya seni baik seni tari, sastra, film, musik, lukisan hingga patung.

Seniman adalah orang yang menciptakan objek estetis, mempunyai arti sosok individu yang menciptakan sebuah karya seni. Yang mana Seniman tersebut haruslah orang yang aktif karena dialah yang mengalami secara langsung pengalaman *artistic* atau pengalaman nyata ketika berkesenian dan menciptakan sebuah karya.

Adanya perkembangan kehidupan sosial ekonomi, serta perkembangan teknologi yang serba digital dimasa sekarang, tidak dapat dipungkiri pekerjaan pun mengikut kepada tuntutan zaman yang serba digital, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seniman untuk mempertahankan pekerjaannya yang hampir tertelan oleh zaman, seniman harus memutar otak agar para peminat seni masih tetap ada dan sejalan dengan perkembangan zaman. Mengingat Makassar adalah salah satu pusat kesenian yang banyak dikenal dari budaya dan sejarahnya. Pembahasan mengenai perkembangan sosial ekonomi seolah tidak terlalu diketahui keberadaanya dikalangan masyarakat luar di era sekarang atau disebut era kontemporer, namun, meskipun begitu H. Abdul Kadir mampu bertahan dengan karya-karyanya ditengah gempuran seni rupa kontemporer.

Konsistensi dalam kehidupan sosial merupakan hal penting bagi seorang seniman. jika seniman ingin berkembang menjadi seniman yang professional dan berkualitas pada karirnya maka seniman tersebut harus konsisten didalam mempertahankan profesinya sebagai seniman patung dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor luar maupun dalam. Konsistensi juga akan membantu seorang seniman untuk mempertahankan kualitas pada karya yang ia hasilkan dan membangun reputasinya sebagai seorang seniman yang handal. Itulah alasan mengapa salah satu kriteria yang harus dipenuhi sebagai seniman, adalah konsistensi.

Pada penelitian inilah, dikemukakan hal-hal menarik untuk dibicarakan, sekaligus membedakan dengan penelitian yang lain, Karena sudah banyak penelitian yang berlangsung atau yang ditemui terkadang hanya melihat dari karakteristik dalam berkarya maupun proses berkaryanya saja tetapi tidak mempertimbangkan dampak sosial ekonominya, penulis tertarik ingin mengetahui dan melihat korelasi antara dampak sosial ekonomi dengan produksi karya yang dihadirkan pada setiap masa dan apa yang membuat H. Abdul Kadir Dg Tunru bertahan di sosial ekonomi yang semakin menghimpit. Sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini diarahkan dapat menjelaskan bagaimana prinsip seniman dalam berkarya seni patung, serta faktor apa saja yang mempengaruhi seniman sehingga mampu mempertahankan konsistensinya sebagai perintis seni patung di Jl. Abdul Muthalib Dg. Narang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, di dalam perkembangan sosial ekonomi di era sekarang dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada H. Abdul Kadir Dg Tunru yang telah berjasa dalam keberlanjutan sebagai seniman di Sulawesi Selatan terkhususnya di Makassar. Selanjutnya penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan menyelidiki aspek-aspek yang belum banyak diteliti sebelumnya saya yakin bahwa dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsistensi dalam mempertahankan profesi di bidang seni rupa. Data yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan bidang ilmu yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pengajaran bagi institusi pendidikan seni atau pendidikan lain yang membutuhkan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prinsip dan konsistensi seniman dalam mempertahankan profesinya sebagai seniman patung dengan mengangkat judul “**Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru Di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam berkarya Seni patung?
2. Bagaimana konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru di tengah perkembangan sosial ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan mengacu pada rumusan masalah yaitu untuk mencari jawaban atau pemecahan terhadap masalah pokok yang terdapat pada rumusan masalah, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan bagaimana prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam berkarya seni patung
2. Menjelaskan konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru ditengah perkembangan sosial ekonomi
1. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis terhadap masalah dalam penelitian ini

D. Manfaat Penelitian

Melalui manfaat penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik, terutama bagi pihak yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu:

2. Dapat mengetahui bagaimana prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam berkarya seni patung
3. Dapat memberikan informasi tentang konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru ditengah perkembangan sosial ekonomi
4. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis terhadap masalah dalam penelitian ini.
5. Dapat memberikan kontribusi kepada Seniman dan juga kepada Dinas Kebudayaan dengan mengangkat topik penelitian tentang keberlanjutan seniman yang ada di Makassar sekaligus mensosialisasikan kesenian budaya Sulawesi Selatan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Pada dasarnya kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian Konsistensi .

Leonard & Supriyati, (2015:74) dalam “Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Consistency Personality Pada Para Siswa Di SMA Dwijendra Bualu” menguraikan bahwa:

Konsistensi adalah keteguhan hati terhadap tujuan, dan usaha atau pengembangan yang tak berkesudahan, tetaplah diperlukan walau seseorang telah berhasil mencapai target-target dalam hidupnya”. Bagi mereka yang memiliki konsistensi tinggi, mereka tidak akan mudah putus asa apabila dihadapi rintangan pada saat melakukan pekerjaan.

Menjadi seorang seniman merupakan sebuah pilihan yang harus diimbangi dengan fundamental atau dasar konsistensi dan intensitas dalam berkarya. Konsistensi adalah suatu hal yang di lakukan secara terus menerus dengan kata lain sesuatu yang bertahan atau dipertahankan. Dan merupakan ketaatan diri pada azas hidup kebudayaan dan berkesenian yang tidak gampang tergoda untuk menyerah dan berupaya pada keadaan yang sepahit apapun keadaan dengan kata lainnya masalah apapun yang kita hadapi kita tetap harus mampu bertahan karena berkarya dengan intens dan konsisten adalah pembuktian diri bagi seorang seniman. Karena melalui karya itulah eksistensi para seniman itu dipertaruhkan.

Popularitas merupakan sebuah dampak (efek) bukan tujuan. Logikanya. Karena mampu melahirkan sebuah karya yang berkualitas maka masyarakat pun mengakui eksistensi seniman. Semakin seniman itu profesional dan karya kesehariannya diminati publik, maka ia juga mendapatkan nilai tawar yang tinggi.

2. Pengertian Seniman

Seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Kata itulah yang paling sering digunakan untuk menyebut orang-orang yang menciptakan karya seni, seperti lukisan, seni tari, sastra, film, musik dan patung. Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetika.

Ashari, (2011:34). Dalam jurnal yang berjudul “Disiplin Kreatif dalam Seni Rupa Terapan”. Menguraikan bahwa:

Tiap seniman dan/atau pengguna seni dalam masyarakat tertentu mengungkapkan ciri khas pribadinya dalam realitas kreatif pada karya seni yang dikreasi dan dimanfaatkannya sebagai seni terapan, sehingga seni bagi tiap seniman atau masyarakat pengguna adalah sarana untuk menyatakan diri dan eksistensi. Pernyataan diri dan eksistensi seni yang dipilih adalah ciri khasnya yang tidak dimiliki oleh seniman dan masyarakat pengguna lain. Kalau kita meminjam disiplin linguistik, domain ini dapat dikatakan bahwa tiap seniman memiliki idiolek artistik.

Owen Patrick Pangalila, dkk. (2022:1596) dalam jurnal yang berjudul "Eksistensi dan Nilai Estetis Patung Paruntu dan Lumempow di Desa Pukeweru Kabupaten Minahasa Selatan" mengungkapkan bahwa:

Seni adalah salah satu bentuk daya cipta manusia yang tak terlepas dari perkembangan dan kebutuhan zaman, sepanjang sejarah manusia, seni hadir dan memberikan kontribusi besar dalam membangun peradaban manusia. Ini dapat dilihat dan diakui bahwa seni semakin berkembang dari segi bentuk, fungsi maupun pengertian sejalan dengan perubahan zaman.

Di era modern ini, karya seni bisa dinikmati melalui bermacam-macam sudut pandang. Sementara para pencipta karya seni mempunyai cara tersendiri dalam membuat karya, yang sepenuhnya untuk menarik apresiasi

dari seluruh elemen manusia. Seni kemudian terdiri dari beberapa cabang seni, salah satunya adalah seni patung.

Pada masa lalu seni patung diciptakan hanya semata sebagai kebutuhan spiritual, yaitu sebagai simbol ketuhanan, atau dewa yang di sembah tetapi seiring dengan makin berkembangnya zaman dan makin rasionalnya cara pandang dan cara berfikir manusia, maka patung tidak lagi dianggap sebagai berhala, melainkan hanya sebagai karya seni. Patung di era modern juga telah menjadi sarana untuk mengapresiasi diri, juga sebagai apresiasi kepada seseorang yang dianggap berjasa. Maka banyak patung yang sering ditemui adalah patung pahlawan. Selain sebagai apresiasi karena telah berjasa, juga sebagai sarana representasi agar sejarah kepeloporan masa lalu dapat terawat dalam ingatan melalui media seni patung yang menjadi simbol.

Dalam perkembangannya, patung yang dahulu dibuat sebagai ekspresi yang hanya dimaksudkan untuk proses kreatif dan kepuasan berkarya sang seniman, kini, para seniman patung sudah banyak menciptakan karya patung, yang bukan hanya karena memiliki nilai estetik dan perwujudan ekspresi. Tetapi juga memiliki nilai jual, banyak kita jumpai sekarang ini seniman patung berkarya hanya sesuai permintaan konsumen. Hingga perlahan kegiatan berkesenian lewat patung mulai dianggap sebagai pekerjaan yang bisa mendapat keuntungan. Dianggap keuntungan karena pada suka berkarya, dan sudah bisa menghasilkan dari proses kreatif tersebut.

Dari penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi bagi peneliti. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama memaparkan kehidupan suatu tokoh masyarakat yang berjasa dan berpengaruh. Tetapi pada penelitian saya lebih memfokuskan membahas mengenai fenomena atau kondisi H. Abdul Kadir Dg Tunru di Makassar.

3. Fenomena Konsistensi Berkarya Seni Patung

Tumimbang, (2015:41) dalam jurnal yang berjudul “Karya Seni Patung Simbolik dalam Ungkapan Perdamaian” menguraikan bahwa:

Karya seni patung yang diciptakan penulis adalah hasil proses berpikir, hasil sebuah perenungan dan pengamatan terhadap apa yang disebut subjek persoalan yang melandasi cara untuk berpikir dan mengolah persoalan itu menjadi sebuah karya tiga dimensional. Karya seni patung adalah karya seni rupa tiga dimensional yang lahir dari proses kreativitas seniman dan merupakan hasil pernyataan pengalaman artistik seniman yang diekspresikan melalui bentuk tiga dimensional. Semua hasil seni dapat dikatakan pula sebagai upaya untuk menyampaikan sesuatu. Ia dipandang sebagai bahasa karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan seniman kepada orang lain (apresian).

Seniman yang lahir umumnya didasarkan pada interaksi yang berkesinambungan sebagai bagian dari budayanya sehingga menciptakan karya seni baik yang didasarkan pada unsur budayanya (seni tradisi) maupun penggabungan unsur budaya lain (kontemporer). Konsistensi pada bidang kesenian baik dalam penciptaan karya seni, pengajaran, maupun pelestarian menjadikan seorang seniman menjadi maestro di bidangnya. Tidak banyak seniman yang dapat dijuluki sebagai maestro. Konsistensi berkarya merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi seorang seniman. Secara ekonomi berkesenian yang lahir dari seni tradisi umumnya tidak memberikan kehidupan yang layak sehingga menjadi salah satu penyebab beberapa seniman tidak mampu bertahan. Beberapa seniman yang tetap bertahan umumnya hidup dalam kesederhanaan dan bahkan harus bekerja di sektor informal seperti pedagang, pakaian bekas, atau lainnya. Bukan hanya itu, juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberuntungan seniman dalam mempertahankan konsistensi atau konsistensinya.

Chendriawan (2013:3) pada penelitian yang berjudul “Upaya-Upaya

Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal” menguraikan bahwa:

Jika seseorang ingin merasa nyaman dan konsisten dalam dirinya maka diperlukan aspek keseimbangan antara kognitif, afektif dan konatif. Aspek tersebut merupakan teori yang diuraikan oleh Littlejohn dan Foss (2009:115) yang merupakan pakar dalam mengukur konsistensi, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, yaitu menyangkut kesadaran dan pengetahuan, misalnya, menjadi sadar atau ingat, menjadi tahu dan kenal.
2. Aspek afektif, yaitu menyangkut sikap/perasaan emosi misalnya, sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci dan menyukai.
3. Aspek konatif, yaitu menyangkut perilaku/tindakan. Misalnya berbuat seperti apa yang disarankan atau berbuat sesuatu tidak seperti yang disarankan (menentang).

Konsistensi menjadi sangat penting dibentuk didalam diri seseorang dan itu membutuhkan sebuah usaha untuk menghilangkan disonansi menjadi konsonan/konsisten.

Untuk melakukan analisis terhadap fenomena konsistensi pada diri seniman diperlukanlah pengukuran terhadap ketiga aspek yang telah diuraikan diatas, aspek tersebut yang nantinya akan membantu menguraikan keseimbangan konsistensi seniman sampai pada masa kini, aspek kognitif yang merupakan aspek yang nantinya akan menjelaskan bagaimana kemampuan seniman yang dilihat dari kesadaran, dan pengetahuannya penalaran atau pikirannya didalam membuat sebuah konsep didalam membuat sebuah karya. Aspek afektif merupakan reaksi emosional seniman terhadap situasi tertentu, reaksi ini ditentukan oleh sikap setuju ataupun tidak setuju, kepercayaan dan perasaannya terhadap sesuatu objek, yang objek itu baik ataupun tidak, bermanfaat atau tidak bermanfaat dalam hal ini di lihat dari bagaimana seniman menyesuaikan kenyamanan dirinya dengan keinginan konsumen. Aspek konatif yang merupakan aspek ketiga menguraikan perilaku dalam diri seniman yang berkaitan dengan objek sikap yang banyak ditentukan oleh

kepercayaan dan perasaannya. Kecenderungan berperilaku konsisten dan selaras dengan kepercayaan dan perasaan yang membentuk sikap individual didalam menerima sebuah saran dari para konsumen.

Aspek yang telah diuraikan diatas merupakan teori yang nantinya akan digunakan untuk melihat dan mengetahui keseimbangan Antara ketiga aspek tersebut, sehingga itu yang membuat H. Abdul Kadir Dg Tunru konsisten pada profesinya sampai pada masa sekarang.

a) Fenomena Perupa di Makassar

Seni patung pertama kali muncul di Indonesia pada zaman perunggu, yaitu tahun 500 SM. Zaman perunggu dikenal sebagai masa perpindahan bangsa melayu muda dari Yunnan ke Indonesia dengan membawa kebudayaan bermasyarakat, pengetahuan bercocok tanam, perkakas, peralatan berburu, dan berbagai patung perwujudan manusia. Memasuki zaman megalitikum, ditemukan tehnik baru untuk membuat alat-alat yang lebih canggih bernama metalurgi. Dengan adanya metode baru, orang-orang juga dapat membuat karya seni yang lebih rumit, seperti patung, lebih lanjut pada masa kini, bentuk bangunan juga beraneka ragam, maksud dari pendirian bangunan tersebut juga tidak luput dari latar belakang pemujaan nenek moyang sekaligus pengharapan akan kesejahteraan dan kesempurnaan bagi leluhur yang sudah tutup usia. Fungsi patung pada zaman prasejarah lebih menggambarkan sebagai perwujudan kehidupan para leluhur yang akan menjaga mereka yang masih hidup di bumi.

Ashari, (2014:74-75) dalam jurnal yang berjudul “Menakar Eksistensi Estetika Ornamen Makam Kuno (*Measuring the Existence of Ancient Tomb's Ornaments*)” menguraikan bahwa:

Kebutuhan jasmani dan rohani manusia, yang hampir disetiap aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut, senantiasa dipenuhi dengan kehadiran bentuk kesenian. Salah satu cabang kesenian itu adalah seni rupa yang dapat dilihat dari segi dimensi ungkapannya yaitu perpaduan antara garis, warna, serta bidang atau ruang. dari sekian banyak cabang seni rupa salah satu diantaranya adalah ornamen dan seni patung.

Seni patung di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, dari awal fungsi dasar seni patung yang bersifat magis dan ritual. Tetapi saat ini patung memiliki fungsi sebagai hiasan rumah, seni tersebut merupakan kesenian yang sudah dikenal oleh berbagai macam masyarakat di Indonesia.

Sampai saat ini, kesenian patung masih terus berkembang dan banyak diminati oleh generasi penerus, seperti yang terjadi di Makassar, Provinsi Sulawesi selatan, yang sampai saat ini sudah banyak melahirkan seniman-seniman terutama seniman pematung.

Berikut beberapa daftar nama seniman pematung dan karyanya di Makassar:

1) Amirullah Syam

Merupakan sosok seniman pembuat patung Mahatma Gandhi, Syekh Yusuf dan Nelson Mandela yang terletak di Ajungan pantai losari Kota Makassar. Bersama dengan Timnya yaitu Ahmad Fausi dan Achmad Anzul, konsultan Iwan Adjaradji pada masa walikota Danny pomanto periode pertama. Yang pembuatannya tahun 2016 setelah kegiatan seni F8 di Losari.

2) Sakka Ali Yatimayu

Merupakan sosok seniman pematung dan sekaligus menjadi seniman pelukis di Makassar. selain itu, beliau juga merupakan guru seni rupa, Anggota dewan kesenian Makassar (bkkni) Sulawesi Selatan dan mempunyai pendidikan seni rupa non-formil, salah satu karya nya yaitu patung penari mappadendang yang

memperagakan orang menumbuk padi saat panen raya. “saya menikmati profesi sementara ini, walaupun hanya kebagian menambal badan dan mengisi tubuh patung yang sudah setengah jadi, namun mengetahui bahwa patung ini adalah sebuah karya seni yang akan bertahan lama saya menjadi bersemangat mengerjakannya. Selain itu, pekerjaan ini lebih menjanjikan daripada keluyuran setiap malam mengamen di pantai losari. Ucapnya.

3) Yakob Pagorai

Merupakan sosok seniman pematung di Makassar, yang sekaligus merupakan murid dari M. N Syam ketika di Akademi Kesenian Makassar, salah satu karyanya yaitu, Patung ayam di pasar Daya.

4) Ali Walangadi

Merupakan sosok seniman pematung juga sebagai seniman pelukis di Makassar, dengan karyanya yaitu Patung pejuang, tidak hanya itu beliau juga merupakan pencipta logo lambang daerah provinsi Sulawesi Selatan.

5) Frans Sarira

Merupakan sosok seniman pematung di Makassar, dengan karyanya yaitu patung penari Toraja di Anjungan Pantai Losari Makassar yang berdiri sejak tahun 2013 lalu. Bukan hanya itu Frans Sarira juga membuat patung Tedong Bonga di Bandara Buntu Kunik, Tana Toraja “Patung bagi saya merupakan replik atau bentuk wujud nyata penghargaan bagi makhluk hidup, benda yang berharga” Katanya. Beliau merupakan alumni dari IKIP yang sekarang sudah berganti nama Universitas Negeri Makassar (UNM), ini menjelaskan, karya seni itu universal dan bisa menjangkau segala aspek.

6) Dicky Tjandra

Merupakan sosok seniman patung nasional dari Yogyakarta kelahiran Makassar, dengan salah satu karyanya yaitu, Patung pahlawan nasional Mahaputra Adipradana Letjen TRI Andi Abdullah Bau Massepe, yang berdiri tegak dan gagah di jantung Kota Pare-pare, tepatnya Jl. Bau Massepe, Kecamatan Bacukiki Barat.

7) H. Abdul Kadir Dg Tunru

Merupakan sosok seniman pematung ikonik di kediamannya Jl. Abd. Muthalib Dg. Narang Kab. Gowa dengan beberapa karyanya yang memukau di Sulawesi selatan diantaranya yaitu, Patung dewa siwa dan brahmana yang terletak di toko *textile* Dipa, Jl. Nusantara Makassar, yang menjadi patung pertama yang dibuatnya pada tahun 1970an sejak usianya masih 20 tahun. Selanjutnya patung klenteng Khas Tiongkok di Jl Sulawesi, Patung gubernur di Jl. Andi Tonro Gowa yang dibuat tahun 1990-an, Patung Massa, yang menjadi ikon masyarakat Gowa yang dibuat tahun 1993, patung Kuda di Jeneponto dan juga patung ayam di Jl. Malino Kab. Gowa, dan masih banyak patung yang berhasil dipamerkan baik didalam maupun diluar Sulawesi selatan.

Yudistira, Gading prima, (2020:5779) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Keberadaan Pelukis Jelekong dalam Medan Sosial Seni Rupa di Bandung dan Faktor Penyebab Eksistensinya Dapat Bertahan Hingga Sekarang” menguraikan bahwa:

Keberadaan atau bagaimana posisi pelukis jelekong dalam medan seni seringkali menjadi perbincangan apalagi wilayah di lingkungan akademis seni rupa misalnya di institusi-institusi seni, seperti yang penulis alami, dalam hal ini khususnya di bandung. Desa jelekong sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di bandung, sebuah wilayah yang bisa dibilang cukup maju dan berkembang dalam berbagai aspek, namun yang paling dikenal adalah karena keindahan alam dan pariwisatanya. Bandung juga menjadi salah satu kota besar di Indonesia yang ada di Indonesia,

bersanding dengan kota-kota lain seperti DKI Jakarta, Yogyakarta, Makassar dan kota-kota lainnya.

Dari hal tersebut, Makassar disebut sebagai salah satu kota yang terpengaruh dan cukup maju, oleh kesenian, baik dari budaya, permainan rakyatnya serta kesenian lainnya. Fenomena sosial dapat diartikan sebagai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Salah satu fenomena sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari adalah adanya masalah-masalah sosial yang timbul baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Secara teori fenomena dianggap sebagai peristiwa yang dapat kita lihat, rasakan dan dapat diamati oleh manusia, karena fenomena setiap hari terjadi dan dialami semua manusia. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai fenomena atau bisa dikatakan ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena.

Dari penelitian tersebut di atas menjadi bahan referensi bagi penulis bahwasanya dipenelitian terdahulu mengungkapkan bagaimana keberadaan dan posisi pelukis jelekong dalam medan seni, yang pada dasarnya penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama tetapi didalam penelitian saya berfokus untuk menguraikan tentang keadaan seniman yang dalam hal ini yang menjadi latar belakang permasalahan yang nantinya akan kita kaji, baik mengenai keadaan perupa di Makassar mulai dari awal dia berproses hingga sampai pada saat ini.

b) Fenomena Ekonomi Perupa di Makassar

Hariyanto (2016:12), Di dalam buku yang berjudul “Sosiologi ekonomi” menguraikan bahwa:

Sosiologi ekonomi merupakan studi yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang

digunakan dalam sosiologi ekonomi adalah pendekatan sosiologis, yaitu berupa kerangka acuan variable- variabel, dan model model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Membahas mengenai fenomena sosial ekonomi seniman, itu berarti membahas mengenai prinsip seniman dalam berkarya patung. dimana strategi pemecahan masalah ini dilakukan dengan menggunakan teori *Triple Bottom Line* yang di kemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibal with Forks, the Triple Bottom Line of Twentich Century Bussiness*". Elkington mengembangkan konsep Triple Battom Line dengan istilah *economic prosperity*, *enviromental quality*, dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa jika sebuah perusahaan, maupun pengusaha mikro dan seniman ingin mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Maka seniman tersebut harus memperhatikan 3P. selain mengejar keuntungan (*Profit*), seniman juga harus memperhatikan dampak ekonomi dan tingkat apresiasi masyarakat (*People*), serta turut berkontribusi aktif dalam memperhatikan dampak positif lingkungan sosial ekonomi dan dampak alam sosial atau disebut tata kelola lingkungan (*Planet*).

Maka berdasarkan teori diatas, seniman harus meperhatikan 3P didalam mempertahankan Prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam berkarya Seni patung. Teori tersebut merupakan: *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat) dan *Planet* (Lingkungan).

1. *Profit* (Keuntungan)

Profit adalah keuntungan yang merupakan tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan pengusaha/seniman untuk mendapatkan *Profit* setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas, dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan prokductivitas dilakukan dengan cara membenahi manajemen kerja mulai dari penyederhanaan proses, menurunkan kegiatan yang tidak efisien, menekan waktu proses produksi, dan membangun hubungan jangka panjang dengan para *stakeholder* itu

sendiri. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan cara menghemat pemakaian material dan mengurangi biaya serendah mungkin (Wibioso, 2007). “Profitabilitas adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan, Kasmir (2014:196)”.

2. *People* (Masyarakat)

People atau Masyarakat merupakan stakeholder yang bernilai bagi perusahaan/pengusaha, karena sokongan masyarakat sangat dibutuhkan, bagi keberadaan, kontinuitas hidup dan kemajuan usaha. Pengusaha perlu bertanggung jawab untuk memberikan manfaat dan berdampak kepada masyarakat. Untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, pengusaha ataupun yang dimaksud seniman tidak bisa hanya memperhatikan kepentingan mendapatkan *Profit* saja, tetapi seniman juga harus memperhatikan tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seniman, hal tersebut menjadi bagian penting karena seniman menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat seperti mengadakan kegiatan yang mendukung dan membantu kebutuhan masyarakat.

3. *Planet* (Lingkungan)

Planet atau lingkungan merupakan sesuatu yang terikat dan tidak bisa lepas dari seluruh aspek dalam kehidupan manusia. *Profit* atau keuntungan merupakan hal yang utama dari dunia bisnis membuat pengusaha ataupun seniman serta pelaku industri hanya mementingkan keuntungan tanpa melakukan usaha apapun untuk memberikan dampak positif terhadap tata kelola lingkungan baik dari lingkungan hidup manusia, lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Sebagai seorang seniman, yang tetap konsisten didalam mempertahankan profesinya bukan sesuatu hal yang mudah, apalagi ditengah perkembangan ekonomi yang mengalami keadaan fluktuasi, yaitu keadaan ekonomi yang tidak stabil atau keadaan ekonomi yang naik turun. maka dari itu penulis tertarik mengetahui kondisi ekonomi seniman, dan kemudian mencari tahu bagaimana ia mampu bertahan dalam medan sosial ekonomi tersebut, serta permasalahan seperti apa yang dihadapi H. Abdul Kadir Dg Tunru didalam perkembangannya sebagai seniman patung.

4. Jenis Karya Patung di Ruang Publik Sulawesi Selatan

Berikut merupakan beberapa karya patung ikonik H. Abdul Kadir Dg Tunru di Sulawesi selatan:

a) Patung Dewa Siwa dan Brahmana

Patung Dewa Siwa dan Brahmana merupakan karya patung pertama yang diciptakan oleh H. Abdul Kadir Dg Tunru, patung tersebut terletak di toko Textil Dipa, Jalan Nusantara Makassar, pada tahun 1970-an, sejak usianya masih berumur 20 tahun.

b) Patung Klenteng Kuangkong Khas Tiongkok

Patung Klenteng Kuangkong Khas Tiongkok merupakan karya patung kedua oleh H. Abdul Kadir Dg Tunru, karya ini terletak di Jalan Sulawesi, Kota Makassar.



Gambar 2.1 Patung Klenteng Kuangkong Khas Tiongkok

Sumber: (<https://makassar.tribunnews.com/amp/2020/01/24/menengok-klenteng-di-jl-sulawesi-ramai-dikunjungi-saat-imlek-klenteng-xian-ma-tertua-di-makassar>)

c) Patung Massa Gowa

Patung massa merupakan patung ikonik, yang merupakan simbol aksi main hakim warga brutal tersebut, ternyata mempunyai sejarah yang panjang, untuk diketahui, patung massa kini masih berdiri tegak di pertigaan Jalan

Kacong Dg Lalang-Andi Tonro Abdul Muthalib Daeng Narang, kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Model patung ini tampak dianggap seolah-olah mempertontonkan kekerasan kepada seseorang penjahat. Patung itu menampilkan seorang warga dengan kumis lebat, bersama hansip sedang menghakimi seseorang menggunakan kayu hingga parang, sampai membuat si penjahat berdarah-darah. Saking masyurnya, patung massa yang berdiri sejak sekitar tahun 1990-an itu, kerap dijadikan patokan oleh warga sekitar, saat akan bertemu dengan seseorang dalam satu waktu. Salah satu warga gowa, bercerita tentang secupik kisah betapa bengisnya warga jika mendapati pencuri pada masa 90-an. Sebelum ada patung massa, pencurian memang marak. Hal itu warga yang resah lalu berembuk dengan aparat serta perangkat untuk tak segan menyelesaikan sendiri kasus penjahat yang berani macam-macam di kabupaten yang identik dengan simbol badik ini. bagaimana tidak saat dimasukkan ke sel tahanan, penjahat itu tidak jera. Usai dilepas para bandit masih mencuri disekitar tempat tinggal warga tersebut.



Gambar 2.2 Patung Massa Gowa

Sumber: (<https://era.id/daerah/56260/unik-ini-sejarah-patung-massa-dibuat-usai-pencuri-dikeroyok-di-gowa-sulsel.com>)

d) Patung Kuda Jeneponto

Patung Kuda Jeneponto merupakan salah satu dari 10 patung ikonik terbesar di Sulawesi Selatan seperti patung ayam di Daya Makassar, patung monyet di Maros, patung Sultan Hasanuddin di bandara Sultan Hasanuddin, patung Arung Palakka di Bone, patung Lakipadada di Tana Toraja, patung Yesus di Tana Toraja, patung cinta sejati Habibie Ainun di Parepare, patung badik di Palopo, Patung Korban Westerling di Jl. Langgau Makassar dan Patung Kuda di Jeneponto. Patung kuda di kab. Jeneponto menjadi ikon tersendiri. Kabupaten ini terkenal dengan hewan kudanya yang banyak. Tidak salah kalau disalah satu sudut kota tersebut dibuat patung kuda. Patung yang terletak di tengah kota tersebut betul-betul menjadi simbol kabupaten Jeneponto. Karena di sinilah, kita bisa menemukan aneka makanan yang terbuat dari bahan dasar daging kuda, seperti coto kuda, gantala dan konro. Tiap minggu juga sering diadakan lomba pacuan kuda di Kec. Bangkala dan Kec. Arungkeke dan tiap tahunnya diadakan lomba pacuan kuda.



Gambar 2.3 Patung Kuda Jeneponto

Sumber: (<https://jayakartanews.com/asyiknya-liburan-ke-kota-kuda-jeneponto/?amp=1>)

e) Patung Jeruk Selayar (Landmark Kota Benteng)

Patung jeruk merupakan salah satu ikon Kabupaten Kepulauan Selayar, jeruk keprok atau Munte Cina yang berada di Kabupaten Selayar mempunyai khas yang berbeda pada jeruk yang terdapat di daerah lainnya, jeruk Selayar terkenal dengan rasanya yang manis serta tekstur dan dagingnya yang padat, jeruk ini memiliki karakter kulit yang mudah memisah dari bagian dalam jeruk, Munte Cina Selayar menjadi oleh oleh khas yang sudah terkenal dimana mana. Ada beberapa kampung yang menjadi sentra tanam jeruk khas Selayar. Daerah tersebut adalah kampung Batangmata Sapo, Kalaroi, Lambongan, Onto dan beberapa perkampungan disekitar.

Jeruk ini sudah menjadi komoditas unggulan Selayar sejak dulu bahkan sudah menjadi *icon* Kabupaten Selayar. Pada logo pemda Selayar mencantumkan jeruk sebagai komoditas unggulan bahkan ketika anda memasuki Kota Benteng patung buah jeruk dapat anda lihat dan menjadi landmark Kota Selayar (DA).



Gambar : 2.4 Patung Jeruk Selayar (Landmark Kota Benteng)
 Sumber: (<https://vymaps.com/ID/Patung-Jeruj-25092/>)

5. Perupa dalam Perkembangan Sosial Ekonomi

Zunaidi,(2013:53) dalam jurnal yang berjudul: “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca-Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern” menguraikan bahwa:

Kata *sosio* ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: *sosio* dan ekonomi. Kata *sosio* dalam bahasa latin adalah *socius* artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah ‘*oikonomikos*’, ‘*oikonomia*’, dari penggalan kata ‘*oikos*’ sama dengan rumah dan nemein sama dengan mengurus, mengelola. 2 Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan. 3 Istilah sosial ekonomi di sini membawa kita kepada persoalan yang saling berkaitan. Pertama manusia mahluk bersahabat atau mahluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik inggris yang terkenal ‘*No Men Is An Island*’ artinya; tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri kedua manusia adalah mahluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa makan dan minuman secara gamblangnya *sosio* ekonomi bertujuan untuk menggali persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Faisal (2019:19) didalam jurnal yang berjudul “*Identity Contestation of Contemporary Painting Art in Makassar* (Kontes Identitas Seni Lukis Kontemporer di Makassar)” menguraikan bahwa:

Sistem perekonomian mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap gagasan estetika yang terkandung didalam karya seni. Ini menyiratkan pengertian simbolik yang dikonkretkan dalam sebuah karya seni. Jadi ada kecenderungan tersendiri antara pekerjaan yang berorientasi materialis, dan pekerjaan yang berorientasi idealis, dalam konteks ini, seni tidak lepas dari arus kebutuhan manusia yang ada. Setidaknya dalam pusaran industrialisasi seni. Dari seni jaringan dan struktur kekuasaan berjalan sekaligus tercipta dalam membangun struktur kelompok yang mapan.

Pada penelitian terdahulu menguraikan mengenai bagaimana kajian makna dan fungsi pada sebuah lukisan Adi Supriadi yang berfokus membahas mengenai dasar penciptaan karya yang menjadi latar belakang hadirnya lukisan tersebut. sementara pada penelitian saya lebih berfokus membahas mengenai konsistensi seorang seniman dalam perkembangan sosial ekonomi pada era sekarang.

6. Problematika Perupa di Makassar

Fatawi (2015:269) dalam jurnal yang berjudul “Problematika Pendidikan Islam Modern” menguraikan bahwa:

Problematika berasal dari kata bahasa inggris “problem” yang artinya, soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah di adopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah , halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya terjadi dalam sebuah proses pendidikan. Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain problematika adalah kumpulan dari banyak problem, masalah, halangan atau kesulitan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:65) dalam jurnal yang berjudul “Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan” menguraikan bahwa:

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata Problem sendiri diartikan sebagai (1) persoalan, (2) masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan (departemen pendidikan nasional, 2005). Masalah itu sendiri merupakan hambatan atau sesuatu yang perlu dicarikan solusinya.

Hambatan dan masalah seringkali muncul didalam kehidupan sehari-hari dan berbagai masalah hadir di kehidupan kita, setiap orang mempunyai permasalahan atau problem yang berbeda-beda. Dalam hal ini, problematika berupa yang akan dikaji dan dibahas meliputi:

a) Problematika Seniman dalam Berkarya Seni Patung

Muhammad Hidayat, dkk (2022:2) dalam jurnal yang berjudul “Problematika diri sebagai rangsang Cipta Karya Seni Lukis Abstrak” mengungkapkan bahwa:

Setiap manusia memiliki berbagai macam permasalahan dalam hidupnya. Berbagai macam masalah hadir tanpa di undang ke kehidupan kita. Masalah sering dikaitkan dengan kesialan dan bencana. Setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan berbeda-beda juga cara penyelesaiannya, ada orang yang memiliki masalah terhadap lingkungan sosialnya.

Dari penelitian terdahulu menguraikan bahwa problematika diri sebagai cipta karya seni lukis abstrak, mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki permasalahan dalam hidupnya. Berbagai macam masalah diantaranya masalah yang terkait terhadap lingkungan sosial. Dari hal tersebut penulis tertarik mengetahui apa saja problematika atau permasalahan yang dihadapi H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam membuat dan menciptakan sebuah karya patung, dan bagaimana berupa mengelola permasalahan itu sehingga hal tersebut tidak berpengaruh dalam keberuntungan beliau sebagai seniman patung.

b) Problematika Perkembangan Seniman

Ketut (2015:466) dalam jurnal yang berjudul “Dinamika Seni Patung Abiansemal Bandung Utara Sebagai Obyek Wisata” menguraikan bahwa:

Globalisasi dengan wacana pasar bebas, berdampak negative pada perjalanan seni patung JAS. Persaingan harga tidak dapat dihindarkan,

permintaan sangat jauh menurun, bahan kayu sangat mahal dan sulit untuk mencarinya. Ketelitian seseorang patung sudah jauh menurun karena mengejar harga, jarang pematung yang bertahan pada profesinya dan banyak beralih pada pekerjaan lainnya yaitu sebagai pedagang maupun kuli bangunan, jumlah pengangguran mulai meningkat karena kesempatan kerja sudah tidak ada. Ekonomi masyarakat menurun secara drastis dan angka kemiskinan meningkat. Kondisi seni patung JAS melahirkan fenomena baru dan sangat memprihatinkan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, pemerintah daerah bandung mengambil kebijakan untuk menyelamatkan para pematung dalam kelompok JAS. Dan terobsesi untuk menyeimbangkan pengembangan pariwisata antara Bandung Utara dan Bandung Selatan. Ada beberapa langkah kebijakan yang diambil pemerintah Kabupaten Bandung untuk menyelamatkan seni patung JAS. Yaitu: mengadakan pelatihan desain dan manajemen secara berkala pada semua pematung, membuat kebijakan agar semua hotel yang berlokasi di daerah Bandung untuk memanfaatkan karya seni patung dari kelompok JAS. Sebagai hiasan interior maupun eksterior, akan membuka jalur wisata agar melalui wilayah JAS, dan membuka pasar seni sebagai pusat pemasaran seni patung.

Penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi bagi peneliti. Dari penelitian terdahulu tersebut memanglah mempunyai persamaan yaitu mempunyai problematika dalam perkembangan seniman, tetapi mempunyai tujuan yang berbeda, yaitu dari segi dinamika dan permasalahan yang dihadapi oleh tiap seniman.

Dengan demikian, hal ini mendorong penulis untuk mengetahui, bagaimana H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam menghadapi dan mengelola problematika dalam sosial ekonominya serta apa saja yang menjadi hambatan di dalam perkembangan ekonominya.

7. Profil H. Abdul Kadir Dg Tunru

H. Abdul Kadir dikenal sebagai seniman patung ikonik Sulawesi selatan yang berlokasi di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang, Kabupaten Gowa Privinsi Sulawesi Selatan. Berawal dari kecintaannya pada dunia seni mengantarkan H. Abdul Kadir Dg Tunru menjadi seniman patung yang berhasil menghasilkan

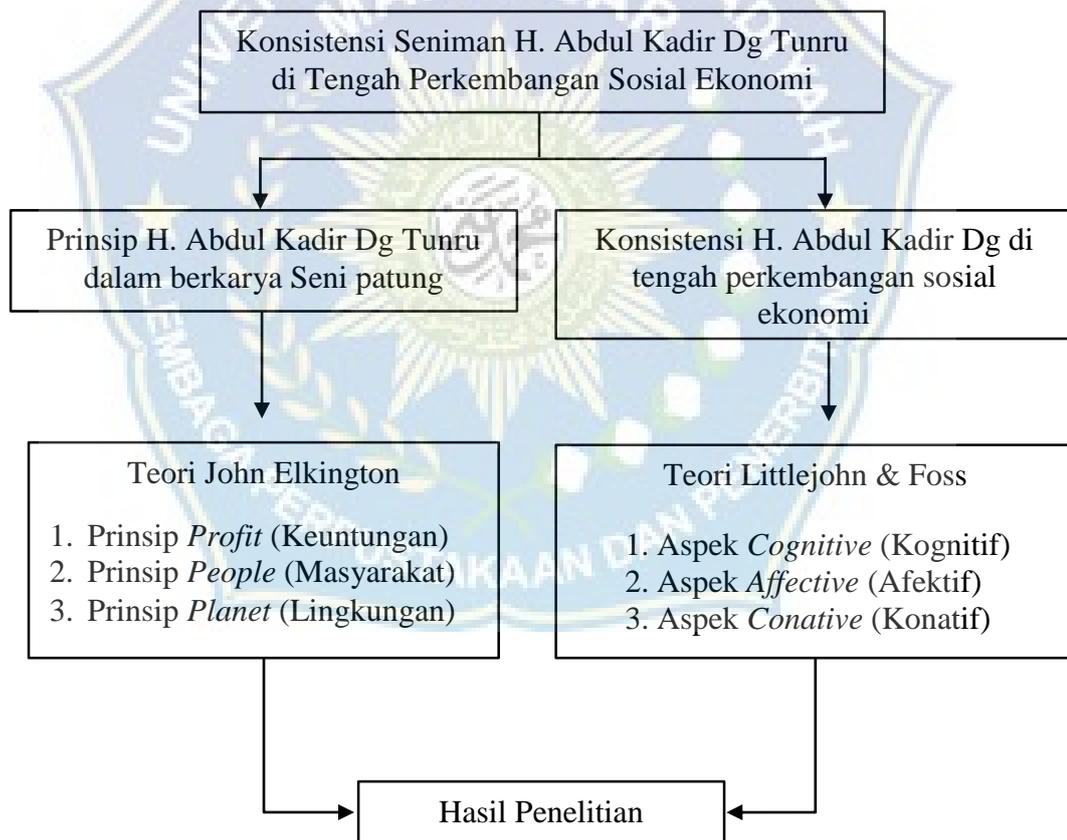
berbagai karya seni memukau di Sulawesi Selatan. Abdul Kadir yang menghabiskan masa kecil dengan hobi menggambar, bercerita bahwa dirinya bukanlah seseorang dengan dasar pendidikan seni, namun karena memiliki kemauan yang tinggi dan didukung jiwa seni membuat dirinya menekuni profesi tersebut dan berhasil di komersialkan.



Gambar 2.5 Foto H. Abdul Kadir Dg Tunru
Sumber: (<https://gosulsel.com/2017/01/07/mengenal-daeng-tunru-seniman-pencipta-patung-patung-ikonik-sulsel/>)

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berfikir atau penelitian yang dijadikan pola atau landasan berfikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berfikir merupakan alur yang dijadikan pola berfikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pandangan diatas, maka penguraian mengenai konsistensi seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam perkembangan sosial ekonomi dapat disajikan pada kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.6 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

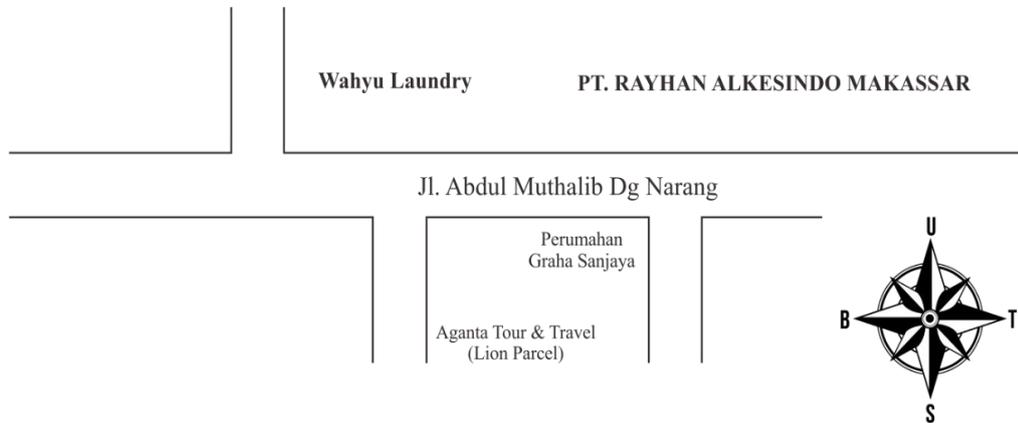
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

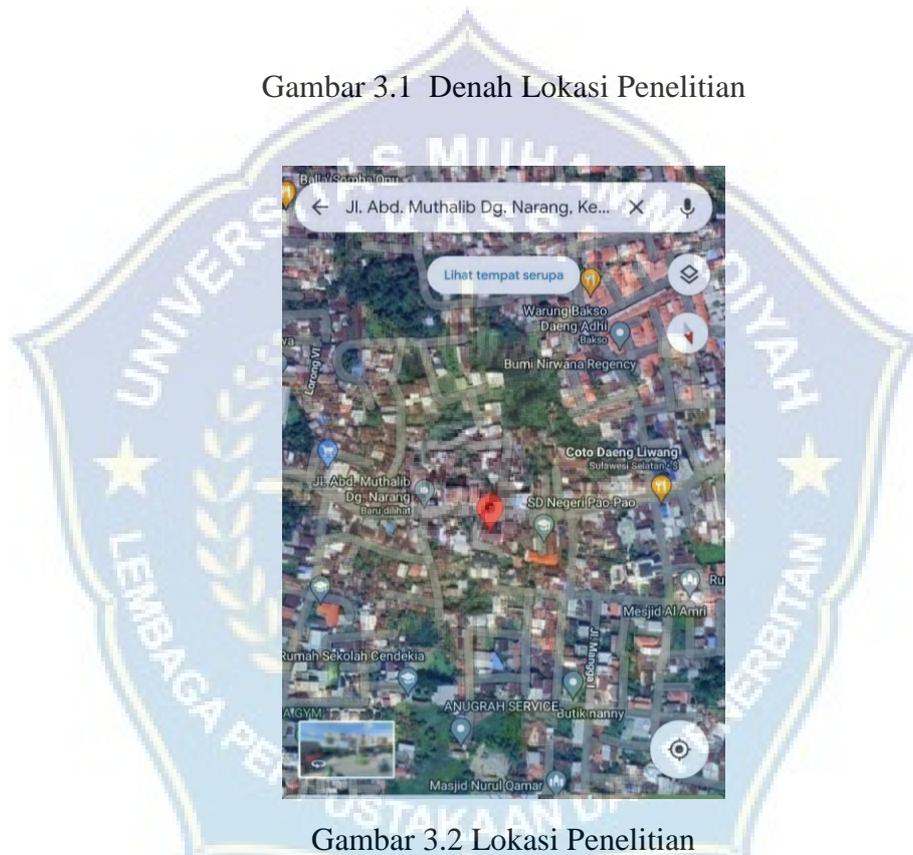
Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2008:15). Dalam kata lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara deskriptif, objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya kemudian dijelaskan secara spesifik mengenai konsistensi perupa ditengah perkembangan sosial ekonomi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jl. Abdul Muthalib Dg. Narang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti memilih lokasi penelitian disana. Karena H. Abdul Kadir Dg. Tunru Merupakan seniman patung yang masih konsisten dalam mempertahankan profesinya sebagai seniman, yang meskipun dampak dari sosial ekonomi yang tidak menjanjikan, tetapi ia mampu bertahan sampai pada era sekarang. Sehingga inilah alasan mengapa peneliti ingin mencari informasi tentang bagaimana perupa mampu bertahan serta prinsip seperti apa yang digunakan sehingga mampu membuat seniman konsisten dengan profesinya sebagai seniman patung ikonik Sulawesi Selatan khususnya di Makassar.



Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

Sumber: (<https://maps.app.goo.gl/dsicALf1di89DBVK8>)

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran (kamus Bahasa Indonesia, 1989)

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Perupa atau pelaku seni, yakni

H. Abdul Kadir Dg Tunru, dan beberapa informan seperti konsumen dan keluarga perupa.

2. Objek Penelitian

Pendapat pertama mengenai pengertian objek penelitian yang digunakan dalam suatu riset disampaikan oleh Sugiyono menjelaskan bahwa suatu objek penelitian didalam iset adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan, objek penelitian sendiri dapat berupa sifat dari seseorang ataupun sekelompok orang. Kelompok orang yang perlu diteliti lebih mendalam. Dari masalah yang telah ditemukan itu, kemudian dicari penyebabnya atau untuk ditemukan saran dari permasalahan yang mereka hadapi. Sementara pendapat kedua, mengenai pengertian objek penelitian ini disampaikan oleh supriati. Supriati sendiri beranggapan bahwa objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu untuk menentukan suatu variabel dan kemudian dilakukan penelitian terhadap para objek yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah aktivitas perupa, fenomena perupa serta karya yang dihasilkan oleh perupa.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) menjelaskan mengenai pengertian dalam variabel yaitu:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu

Variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu penulis akan melakukan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel lain.

Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka

Varibel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam berkarya Seni patung
- b) Konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam menjalankan profesi Seniman patung di tengah perkembangan sosial ekonomi

2. Desain Penelitian

Menurut Punaji Setyosari (2010:148) dalam Irma Diani Saputri, Skripsi yang berjudul “Eksistensi Patung Andi Mappanyukki Raja Bone Ke-32 di Kabupaten Bone” menerangkan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram Alur Penelitian Jelvino & Andry

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) menguraikan bahwa:

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian-penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, definisi operasional variabel juga sebagai fokus penelitian.

Maka dari itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat Mengenai konsistensi seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah perkembangan sosial ekonomi diperlukan teori yang dapat membantu menguraikan secara rinci mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan nantinya, adapun definisi operasional dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Prinsip Seniman dalam berkarya seni patung. jika seniman ingin mempertahankan prinsipnya sebagai seniman patung, maka seniman tersebut harus mempertimbangkan beberapa prinsip dalam berkarya. Dengan menggunakan teori (*Profit*) keuntungan, (*People*) Masyarakat dan (*Planet*) Lingkungan.
2. Konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru di tengah perkembangan sosial ekonomi merupakan sebuah pilihan nilai yang harus diimbangi dengan konsistensi didalam dirinya maka untuk menguraikan dan mengukur keseimbangan tersebut diperlukan beberapa aspek diantaranya yaitu: Aspek *Cognitive* (Kognitif) Aspek *Affective* (Afektif) Aspek *Conative* (Konatif)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi melakukan secara langsung ke obyek penelitian dalam hal ini teknik observasi membantu peneliti mencapai target untuk melakukan pengenalan kepada perupa baik mengenai lokasi penelitian, cuaca maupun situasi seniman dan juga dari observasi ini peneliti bisa melihat dari dekat fenomena atau kondisi seorang perupa di Makassar.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan Robert Khan dan Daniel Kats (2006). Menurut Kootjaraningrat (2002), wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.

Dari dua pengertian wawancara dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dalam wawancara dan (*interviewee*) yaitu orang yang diberikan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan. Selain itu, dari teknik pengumpulan data dengan cara wawancara bisa membantu peneliti mencapai target untuk mengetahui kebiasaan seorang seniman, serta bagaimana cara seniman mengatur waktu didalam mengambil profesi sebagai seorang seniman. Dari tehnik wawancara tersebut peneliti bisa mendapatkan informan kunci yang berfungsi untuk menciptakan informan-informan baru untuk membantu peneliti didalam memecahkan masalah. Dalam hal ini Pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga panggilan informasi mungkin saja menjadi terbatas.

b) Wawancara Semi-terstruktur

Wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung panggilan informasi ditemukan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya oleh karena itu, tahap ini harus benar-benar dilakukan dengan cermat oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2008:476) Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan juga gambar. Menurut Bungin (2007:121) metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data historis. Tahapan ketiga untuk mencapai target penelitian yaitu tehnik dokumentasi yang merupakan instrumen (alat) yang digunakan didalam melakukan penelitian tidak berupa Foto, dokumen-dokumen, tulisan juga menggunakan rekaman (*recording*), serta video untuk membantu peneliti membuktikan sekaligus memperkuat hasil penelitian dari 2 tahapan sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. yang kemudian sekaligus mengevaluasi data-data lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, dari data-data dan informasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti mengenai “Konsistensi Seniman Hj Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi” mempunyai empat tahapan kegiatan, yaitu:

1. Verifikasi

Proses yang dilakukan untuk menentukan kebenaran layak atau tidak layaknya dari pernyataan dengan menggunakan metode empirik dan pengujian ilmiah guna memastikan suatu kebenaran. Adanya metode verifikasi ini dapat membantu peneliti menemukan data yang lebih akurat dan mendapatkan peluang hasil penelitian yang baik.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016:338)

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan seberapa pentingnya menjaga konsistensi seorang seniman didalam perkembangan sosial ekonomi, terlebih pada era sekarang.

Miles dan Huberman (2020:404) dalam jurnal yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” menguraikan bahwa:

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokkan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah pertama atau rumusan masalah kedua. Pengelompokkan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

Dari metode reduksi data ini penulis dapat memperoleh data secara terperinci dan memfokuskan hal-hal pokok dan penting dan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika itu diperlukan

a) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ketiga setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu

Rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2021/2022:416) dalam jurna yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI DI MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022 menguraikan bahwa:

Penyajian Data/ Display dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah mereduksi data, kemudian melanjutkan pada langkah mendisplaykan data. Yang mana untuk penyajian datanya akan berbentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya

Dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan begitu kumpulan data yang terorganisir dan terkategori dapat dituliskan berdasarkan indikator terkait fenomena dan keberterimaan seniman dalam berkarya seni.

3. Triangulasi

Sugiyono (2016:148) dalam jurnal yang berjudul “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial” menguraikan bahwa:

Triangulasi adalah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut.

Djam'an Satori & Komariah, (2011a:148) dalam jurnal yang berjudul “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial” menguraikan bahwa: Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.

Maka dari itu Triangulasi merupakan suatu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Fungsi dari penggunaan metode triangulasi adalah memahami fenomena sosial seniman dan konstruksi psikologis seniman yang tidak cukup hanya menggunakan beberapa alat ukur saja. sehingga triangulasi ini menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya sejumlah fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

b) Triangulasi Sumber Data

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode

kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

c) Triangulasi Teori

Menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang dikumpulkan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan di dalam penelitian.

d) Triangulasi Metode

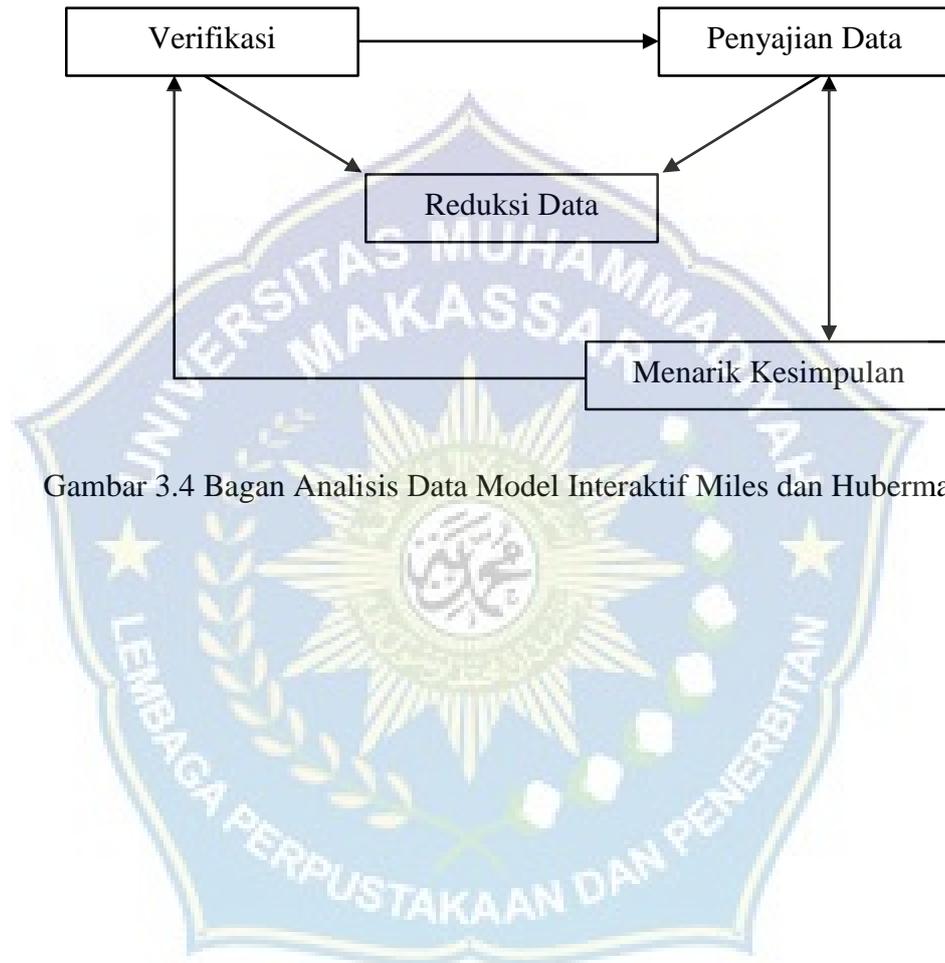
Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan antara penemuan hasil penelitian yang sama tehnik pengumpulan datanya dan pengecekan melalui sumber data dengan metode yang sama.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat kembali pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya, kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis.

Tahap menarik kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang

diperoleh dari analisis data terhadap Fenomena seorang perupa dan pentingnya mempertahankan eksistensi dalam perkembangan sosial ekonomi hingga saat ini. proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milen & Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 Bagan Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

H. Abdul Kadir Dg Tunru merupakan warga masyarakat yang tinggal bersama keluarganya, lahir di Makassar pada tgl 27 April 1948 berlokasi di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa. Provinsi Sulawesi-Selatan. Menjadi perupa sudah mengalir dalam darahnya sejak kecil, dan mengasah kemampuannya pada tahun 1968 pada usia 20 tahun. lahir dari keluarga yang sederhana dan berjiwa seni, mengantarkan Abdul Kadir menjadi seniman patung *icon* di Makassar yang masih konsisten dengan pofesinya sampai pada masa sekarang, beliau bercerita berawal dari kecintaannya dengan kesenian dan membuat karya seni seperti patung dan taman, mengantarkan beliau menjadi seniman patung yang di minati di masyarakat.

Seni patung merupakan benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Berdasarkan sejarahnya seni patung dulunya diciptakan sebagai benda-benda ritual dan magis sampai pada masa kini seni patung mempunyai banyak fungsi yaitu sebagai hiasan, baik hiasan rumah maupun sebagai hiasan kota seperti patung-patung ikon di Kota Makassar. Kehadiran H. Abdul Kadir mampu menjadi pendobrak gerakan seni di ruang publik Kota Makassar, dan menjadikan seni dicintai dan mengalami sebuah perkembangan.

Fenomena Sebelum adanya seni patung ikon di tiap daerah Makassar, dulunya masyarakat hanya sebagian yang mampu menandai daerah tersebut, hingga akhirnya seni patung mengalami perkembangan, hadirilah dan diciptakan sebuah

karya patung ikon di ruang kota, sehingga ini dapat membantu masyarakat menandai tiap-tiap daerah dengan kehadiran patung ikonik. Hal ini menandakan seni patung tidak hanya sebagai hiasan belaka tetapi juga memiliki fungsi yaitu menjadikan seni patung sebagai ikon di daerah tersebut. Contohnya seperti Patung kuda yang berada di Jeneponto, patung di Bandara Sultan Hasanuddin, patung massa Gowa, dan berbagai karya seni patung lainnya.

“Pertama kali saya menekuni profesi seni patung di usia kurang lebih 30 tahun, waktu itu awalnya saya hoby membuat sketsa gambar, karena merupakan kesenangan bagi diri saya pribadi, dan tidak berfikir untuk di komersialkan. Akhirnya pada saat itu saya mengembangkan gambar tersebut menjadi sebuah karya seni tiga dimensi, patung dengan ukuran diameter kurang lebih 30cm. pada masa itu saya sangat aktif membuat sebuah karya-karya berupa patung kecil, menggambar, dan membuat sketsa taman, hingga pada akhirnya saya ditawarkan oleh dinas-dinas dan kantor untuk kota membuat sebuah patung ikon, akhirnya saya menerima tawaran itu dan mengatakan bahwa saya menerima pekerjaan jasa pembuatan patung miniatur dan patung ikon Kota, hingga sampe pada masa sekarang saya yang berusia \pm 75 tahun masih menerima tawaran pembuatan patung di dalam maupun di luar Sulawesi (Wawancara, 10 April 2024).”

Langkah awal yang dilakukan H. Abdul Kadir Dg Tunru ketika menjadi seorang pematung yaitu memperluas relasi dengan pembuatan karya-karya seni yang dibuatnya yang ber alamat di tempat tinggalnya sendiri, dengan membuat patung ikon di Jl. Andi Tonro Kab. Gowa yang kerap dikenal sebagai patung massa, menjadikan karya ini dikenali di masyarakat, dan membuat Abdul Kadir di kenali pada masyarakat setempat dan para pengamat seni serta petinggi-petinggi di Kab. Gowa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul Kadir (Wawancara 15 April, 2024) bahwa karya yang dibuatnya merupakan karya yang mempunyai makna masing-masing yang menjadi simbol dan ikon pada daerah tersebut, bentuk anatomi pada patung yang dibuat merupakan hasil dari pemikiran sendiri tanpa melihat sebuah referensi gambar.

Setelah menekuni profesi tersebut seniman mengembangkan kreaifitasnya dengan memanfaatkan lahan kosong untuk mendirikan sebuah patung karena dari hasil wawancara tersebut seniman merasakan kesenangan dan rasa puas terhadap karyanya yang terdapat di lokasi yang ia lewati di sepanjang jalan.

Mengacu pada gambar 4.1 yang berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu (15 April 2024), Abdul Kadir mengatakan hasil karya yang dibuatnya merupakan patung kerbau yang akan menjadi ikon di Kab. Selayar karya tersebut dibuat di Makassar, kemudian di kirim ke Kab. Selayar beliau menawarkan pembuatan karya nya dengan harga yang bervariasi, sesuai dengan ukuran, media dan tingkat kerumitan pada anatomi patung yang akan dibuat.

Berikut merupakan hasil pembuatan karya patung H. Abdul Kadir Dg Tunru

:



Gambar 4.1 : Karya patung kerbau seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru
(Sumber : Dokumen H. Abdul Kadir Dg Tunru,1986)

1. Prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Berkarya Seni Patung

Prinsip merupakan sebuah pedoman atau asas fundamental bagi seseorang bertindak atau melakukan tindakan, prinsip seniman dalam berkarya seni patung merupakan hal penting yang harus dipegang didalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya.

Dalam rangka mempertahankan hidupnya manusia selalu berusaha agar segala kegiatan yang merupakan sumber mata pencahariannya dapat berjalan secara berkesinambungan. Untuk itu perlu lah diukur dan diketahui prinsip seperti apa yang digunakan H. Abdul Kadir Dg Tunru sehingga mau dan mampu mempertahankan profesinya sebagai seniman patung, sementara jika dilihat dari diagram ekonomi seniman di Indonesia terkhusus di Makassar mengalami fluktuasi, dan sagatlah minim pendapatan.

a.) Analisis Prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Berkarya Seni Patung menggunakan teori John Elkington

Dalam mempertahankan sebuah keberlangsungan hidup usaha, maka seniman perlu memperhatikan 3 prinsip dalam berkarya seni patung yang selain mengejar keuntungan, seniman juga perlu memperhatikan dampak ekonomi dan tingkat apresiasi masarakat serta memperhatikan kontribusi terhadap dampak positif lingkungan atau disebut tata kelola lingkungan.

Maka dalam poin ini peneliti menguraikan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan bahwa:

1). Prinsip *Profit* (Keuntungan)

Prinsip *Profit* dalam John Elkington yang merupakan tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha, dengan meningkatkan berbagai cara produktivitas dan juga mengatur sebuah efisiensi waktu ialah suatu hal yang tidak menjadi sebuah tujuan utama dari H. Abdul Kadir Dg Tunru pada profesinya sebagai seniman, ditinjau dari prinsip profit Abdul Kadir menceritakan bahwa menjadi seniman tidaklah mudah apalagi jika dilihat dari pendapatan serta keuntungannya sangatlah tidak menjamin keberlangsungan hidup keluarganya, baik di masa kini hingga pada masa yang akan datang, tetapi seni tersebut merupakan sebuah kecintaan dan murni kesenangan yang lahir dalam diri seniman. membuat dan menciptakan sebuah karya seni rupa merupakan hobby H. Abdul Kadir Dg Tunru sedari kecil, hobby ini yang kemudian terus di asah dan dikembangkan. Sehingga mengalami perkembangan dan mengantarkan H. Abdul Kadir Dg Tunru menjadi seniman patung di Makassar yang dikenal karena karya-karyanya yang berada di berbagai daerah di Sulawesi-Selatan.

Berdasarkan hasil Wawancara kepada seniman, keuntungan yang didapatkan dari hasil karya beliau terbilang cukup, mulai dari segi nominal uang dan pengalaman yang didapatkan membuat seniman dikenal dan mempunyai banyak relasi serta mendapatkan bantuan dari berbagai pejabat, seperti pada Dinas Perindustrian Kota Makassar dan sampe pada Bapak Presiden Indonesia. Hal ini tentu membantu seniman dalam mensosialisasikan dirinya beserta karya seninya.

2). Prinsip *People* (Masyarakat)

Prinsip *People* dalam John Elkington merupakan hal yang paling penting dalam mengukur tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seniman yang mana seniman menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat serta membantu kebutuhan masyarakat. Ditinjau dari prinsip *people* atau masyarakat, seniman merupakan warga yang cukup dikenal dan diakrab pi oleh para seniman di masanya serta dikenal oleh para pejabat-pejabat karena beliau merupakan sosok pematung dengan karya nya yang besar dan memukau yang berada di berbagai Daerah di Sulawesi-Selatan, dengan begitu tingkat apresiasi masyarakat pun semakin bertambah terutama masyarakat sekitarnya, karena seniman mampu mengharumkan tempat tinggal dan keluarga yang ikut bangga, dengan begini seniman bisa menyalurkan bakatnya sekaligus mendapatkan *profit* dan apresiasi dari masyarakat sehingga hal ini yang membuat seniman lebih semangat di dalam kebertahanannya menjadi seniman patung.

3). Prinsip *Planet* (Lingkungan)

Prinsip Planet dalam John Elkington yang merupakan aspek yang mengukur bagaimana seniman mampu memberikan dampak positif terhadap tata kelola lingkungan, baik dari lingkungan hidup, lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Ditinjau dari prinsip ketiga yaitu *planet* atau lingkungan, disamping dari prinsip *profit* dan *people* prinsip *planet* merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan bagi seorang seniman dalam mengolah sebuah prinsip di dalam berkarya, setelah membahas kedua prinsip sebelumnya Abdul Kadir merupakan seorang seniman yang mempunyai bakat tidak hanya mementingkan personal atau mementingkan keuntungan bagi dirinya sendiri, seni patung yang dibuatnya

merupakan seni patung yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan, dan membantu proses perkembangan kota melalui estetika pada patung tersebut, di samping itu menjadi lambang bagi masyarakat untuk dapat mengapresiasi tokoh para pahlawan yang telah berjasa. Dan juga membantu kita mengetahui identitas di masing-masing daerah.

Mengacu pada gambar 4.2 yang merupakan karya yang dihadirkan oleh H. Abdul Kadir Dg Tunru ber lokasi di Anjungan Pantai Losari Kota Makassar, patung *pa'raga* merupakan seni pertunjukan, olahraga sekaligus permainan khas Sulawesi-Selatan yang berasal dari suku Bugis-Makassar, menggambarkan tiga orang yang sedang melakukan permainan kesenian bola takraw yang disebut *pa'raga*.

Patung *pa'raga* merupakan salah satu bentuk karya yang memvisualisasikan sebuah kebudayaan sebagai bentuk penghargaan terhadap pelestarian budaya. Yang kemudian menjadi bentuk perkembangan dalam estetika ruang publik Kota Makassar.



Gambar 4.2. Patung *Pa'raga* di Anjungan Pantai Losari
(Sumber: Risnayanti,15 Mei 2024)

Kesimpulan dari hasil pembahasan Prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Berkarya Seni Patung menggunakan teori John Elkington yang menguraikan tiga poin prinsip Antara prinsip *profit, people and planet* mengemukakan bahwa ketiga prinsip tersebut saling berkesinambungan sehingga prinsip yang lebih besar membawa pengaruh bagi keberlanjutan seniman adalah prinsip *people* dan *planet* meskipun keuntungan seniman atau prinsip profit merupakan hal yang utama bagi setiap manusia di dalam usaha, tetapi Abdul Kadir mengungkapkan bahwa hal tersebut bukanlah menjadi prioritas utama, melainkan prinsip utama yang tertanam adalah hoby atau kesenangan seniman.

2. Konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsistensi merupakan sesuatu hal yang diyakini secara prinsip dan dilakukan secara terus menerus atau dikatakan bertahan atau dipertahankan, karena menjadi seniman merupakan sebuah profesi yang harus di imbangi oleh fundamental konsistensi dan intensitas di dalam berkarya. Hal ini merupakan pembuktian diri sebagai seniman, karena melalui karya tersebut membantu seniman membangun popularitas serta eksistensinya dan mampu dikenali sebagai seniman profesional karena mampu melahirkan karya yang berkualitas.

a). Analisis konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru di tengah perkembangan sosial ekonomi menggunakan teori Littlejohn & Foss

Konsistensi menjadi sangat penting dibentuk di dalam diri seseorang dan itu membutuhkan sebuah usaha untuk menghilangkan disonan menjadi konsonan atau konsistensi. Dan untuk melakukan analisis terhadap konsistensi pada diri seniman

diperlukanlah pengukuran terhadap tiga aspek dari Littlejohn & Foss, aspek tersebut ialah:

1). Aspek *Cognitive* (Kognitif)

Aspek *Cognitive* ini merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana kemampuan seniman yang dilihat dari tingkat kesadaran, penalaran serta pengetahuan dalam membuat sebuah konsep di dalam karya seni. Di tinjau dari aspek kognitifnya H. Abdul Kadir mengungkapkan bahwa dirinya sudah lama mencintai kesenian, seperti menggambar dan membuat sketsa patung, dalam membuat sebuah karya, seniman mempunyai konsep khayalan dan imajinasi kemudian dituangkan kedalam bentuk seni rupa tiga dimensi hal tersebut kemudian di apresiasi oleh keluarga dan masyarakat. Abdul Kadir kemudian mengembangkan bakatnya dengan mencoba membuat beberapa patung-patung kecil yang terbuat dari bahan dasar semen dan pasir,

Mengacu pada gambar 4.3 berdasarkan hasil wawancara pada (17 April 2024) oleh ibu Siaga yang merupakan istri seniman mengatakan bahwa miniatur karya suaminya yang berdiameter ± 40 cm saat itu dibuat untuk di ikutkan dalam lomba sayembara pada pembangunan patung di bandara Sultan Hasanuddin, patung tersebut kemudian dinobatkan kedalam 5 besar dari puluhan karya yang dibuat oleh seniman ternama di Makassar yang diikuti sertakan di dalam lomba tersebut. Dari lomba ini seniman mendapatkan penghargaan berupa uang tunai dan piagam.



Gambar 4.3. Miniatur Patung Sultan Hasanuddin
(Sumber: Risnayanti, 17 April 2024)

Abdul Kadir merupakan seorang yang cukup konsisten dalam membuat sebuah karya seni sehingga mampu melahirkan banyak karya seperti patung dan membuat taman yang kemudian berhasil dikomersialkan, dari karya-karya nya seniman mampu mensosialisasikan dirinya kepada khalayak umum, masyarakat sampai kepada para pejabat. sehingga kemudian muncul lah sebuah ide pada diri seniman bagaimana jika sebuah karya tersebut dibuat dengan ukuran yang lebih besar, dan bisa memiliki nilai fungsi yang dinilai tidak hanya dari estetika dan keindahannya saja. Akhirnya dibuat dan hadir lah sebuah karya seniman yaitu patung-patung ikon di berbagai daerah di Sulawesi-Selatan yang berfungsi sebagai hiasan kota dan sebagai ikon daerah tersebut.

b). Aspek *Affective* (Afektif)

Aspek *Afektif* merupakan aspek yang mengukur reaksi emosional seniman terhadap situasi tertentu, reaksi ini ditentukan oleh sikap setuju ataupun tidak setuju terhadap kepercayaan dan perasaannya terhadap suatu objek tersebut, yang objek itu baik ataupun tidak baik, bermanfaat atau tidak. dalam hal ini di lihat dari bagaimana seniman menyesuaikan kenyamanan dirinya dengan keinginan konsumen. Ditinjau dari aspek afektif H. Abdul Kadir merupakan seseorang yang lebih mendahulukan dan mementingkan keinginan dirinya, jika keinginan konsumen merupakan hal yang masih bisa diterima baik dari segi alat dan bahannya yang masih terjangkau dan sejalan dengan prinsip seniman, maka itu tetap akan diterima dan diproduksi oleh seniman, begitupun sebaliknya seniman akan menolak jika keinginan para konsumen dianggap tidaklah sejalan dengan keinginannya.

H. Abdul Kadir merupakan seorang yang cenderung hampir tidak pernah menolak sebuah tawaran dari para konsumen dan peminat seni patung, dikarenakan bahan yang digunakan adalah bahan yang sering digunakan pada umumnya. Dan mengingat dalam proses pembuat karya seniman sangat antusias itu dikarenakan seniman sangat menggemari hal tersebut yang bisa membuat perasaan seniman lebih bersemangat. Dan dalam proses pembuatan karya, seniman mengakui bahwa dirinya tidak pernah merasa terpaksa, tertekan dan merasa kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan sebuah karya.

c). Aspek *Conative* (Konatif)

Aspek ini bertujuan menguraikan perilaku dalam diri seniman, berkaitan dengan objek sikap yang banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya. Aspek ini yang akan mengukur perilaku atau sikap konsisten yang selaras dengan

kepercayaan dan perasaan yang membentuk sikap individual di dalam menerima sebuah saran dari para penikmat seni dan para konsumen. Ditinjau dari aspek konatif atau aspek ketiga, seniman mempunyai sebuah prinsip yang mampu menerima berbagai saran dari para konsumen maupun dari masyarakat sekitar mengenai karya nya, karena

Dalam membuat sebuah karya memerlukan berbagai kritik dan saran yang mampu membuat saya bangkit dan termotivasi serta lebih giat belajar dan mengembangkan bakat yang dicintai, semakin ter asah kemampuan kita maka kita akan merasa semakin senang dan merasa puas dengan hasil kesenian kita.

Sikap individual yang dimiliki oleh Abdul Kadir ini yang kemudian membantu seniman di dalam mengatur kebertahanannya menjadi seniman yang tetap konsisten dalam profesinya.

Kesimpulan dari hasil pembahasan Konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Berkarya Seni Patung menggunakan teori Littlejohn & Foss yang menguraikan tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan konatif mengemukakan bahwa ketiga prinsip tersebut saling berkesinambungan sehingga hal tersebutlah yang membuat seniman bertahan sampe sekarang. ketiga aspek ini sama-sama membawa pengaruh bagi konsistensi dan kebertahanan seniman.

JADWAL WAWANCARA

Informan Kunci

No	Nama Informan	Tanggal	Waktu	Lokasi Wawancara
1	H. Abdul Kadir Dg Tunru	15 April 2024	09.00	Rumah Seniman di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.
2	Ibu Siaga	17 April 2024	10.00	Rumah Seniman di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.

Informan pendukung

No	Nama Informan	Tanggal	Waktu	Lokasi Wawancara
1	Kamelia	25 April 2024	10.00	Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

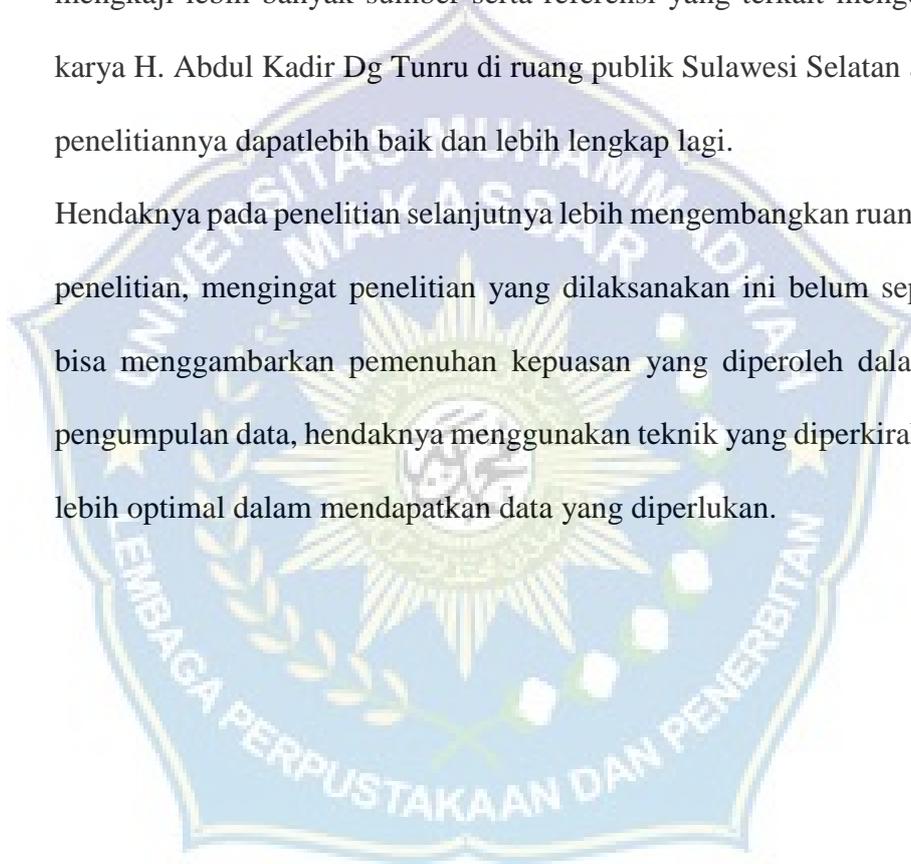
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Konsistensi seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini yang membahas mengenai prinsip H. Abdul Kadir Dg Tunru menunjukkan bahwa ketiga prinsip Antara *prinsip profit people and planet* tersebut saling berkesinambungan sehingga prinsip yang lebih besar membawa pengaruh bagi keberlanjutan seniman adalah prinsip *people and planet* meskipun keuntungan seniman atau prinsip profit merupakan hal yang utama bagi setiap manusia di dalam usaha, tetapi Abdul Kadir mengungkapkan bahwa hal tersebut bukanlah menjadi prioritas utama, melainkan prinsip utama yang tertanam adalah hoby atau kesenangan seniman.
2. Hasil dari penelitian yang menguraikan mengenai Konsistensi H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Berkarya Seni Patung menggunakan teori Littlejohn & Foss yang menguraikan tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan konatif mengemukakan bahwa ketiga prinsip tersebut saling berkesinambungan sehingga hal tersebutlah yang membuat seniman bertahan sampai sekarang. ketiga aspek ini sama-sama membawa pengaruh bagi konsistensi dan keberlanjutan seniman.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pengkajian hasil penelitian di lapangan mengenai Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru dalam Perkembangan Sosial Ekonomi, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali serta mengkaji lebih banyak sumber serta referensi yang terkait mengenai hasil karya H. Abdul Kadir Dg Tunru di ruang publik Sulawesi Selatan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, (2016). *“Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan”*. *Mabasan*, 10(2), 287921.
- Alfansyur, Andarusni., and Mariyani Mariyani. (2020). *“Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah”*, 5(2), 146-150.
- Almaliki, Muhammad. 2021. *Sejarah Patung Massa Gowa*. (Online) (<https://era.id/daerah/56260/unik-ini-sejarah-patung-massa-dibuat-usai-pencuri-dikeroyok-di-gowa-sulsel.com> diakses 14 juli 2023).
- Anggraeni Agustin Dyah, (2021) *”Eksplorasi Tehnik Crochet pada penyekat Ruang Menggunakan Material Vetterban”* jurnal Seni Rupa Vol. 10 (1).
- Ardianingtyas, Ilyuna Rizki,dkk. (2020). *“Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika”*, 2(5), 401-408.
- Ardi (2020) *“Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Selayar Akan Kembangkan 4 Wilayah Ini Untuk “Munte Cina””*(Online), (https://selayarnews.com/22/07/2016/menikmati-agrowisata-munte-cina-khas-selayar/#google_vignette, diakses 7 agustus 2024)
- Aryana, 2018, *Sejarah Patung Kuda di Jeneponto*, (Online), (<https://jayakartanews.com/asyiknya-liburan-ke-kota-kuda-jeneponto/?amp=1>, diakses 14 Juli 2023).
- Ashari, Meisar. (2011). *Disiplin Kreatif Dalam Seni Rupa Terapan. Jurnal Harmoni*, 1(1), 28-42.
- Ashari, Meisar. (2014). *Menakar Eksistensi Estetika Ornamen Makam Kuno. PUSAKA*, 2(1), 73-92.
- Ashari, Meisar. dkk, (2023). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”* (Doctoral dissertation, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo).

- Buda, Ketut,dkk, (2015). “*Dinamika Seni Patung Abiansemal Bandung Utara Sebagai Obyek Wisata*” *Jurnal Segara Widya* Vol. 3 (1).
- Chendriawan, Tirsa Stephani. (2013). “*Upaya-Upaya Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal*” (*Studi Kasus Pemilihan Konsentrasi Studi Public Relations Pada Mahasiswa 2011/2012 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta*) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Daniel, 2015. *Nama Seniman Pematung Makassar Dicky Candra*, (Online) (<https://makassar.antaranews.com/berita/62826/gubernur-resmikan-monumen-andi-abdullah-bau-massepe>, diakses 22 September 2023).
- Faisal, Muhammad. (2015). “*Antropologi Seni*”. FKIP: Unismuh Makassar.
- Fatawi, Izzul. (2015). “*Problematika Pendidikan Islam Modern*”. *El-Hikam*, 8(2), 267-280.
- Harissman, dkk. (2018).”*Eksistensi Seni Patung Arby Samah Dari Realis ke Abstrak*”
- Haryanto, Sidung, (2016) “*Sosiologi Ekonomi*” Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hidayat, Muhammad, dkk, (2022).”*Problematika Diri Sebagai Rangsang CiptaKarya Seni Lukis Abstrak*” *Journal Of Fine Art*, Vol 2.(1),(49-50).
- Ismayawati, Dika., dkk, (2022). “*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda Tahun Pelajaran*” 2021/2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 409-420.
- Maladi Irianto, Agus, (2016). “*Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal, Stui kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah*” *Jurnal THEOLOGIA*,VOL.27, (1), (214-215).
- Mubarat, Husni, (2021). “ *Jurnal Ekspresi Seni, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan KaryaSeni*”...(125-126)
- Nursida, Nur Fajriani, 2020, *Dokumentasi Gambar patung Klenteng Kwangkong khas Tiongkok* (Online), (<https://makassar.tribunnews.com/amp/2020/01/24/menengokklenteng-di-jl-sulawesi-ramai-dikunjungi-saat-imlek-klenteng-xian-ma-tertua-di-makassar>, diakses 10 Juli 2023).

- Ocktantrio Nanda, Gilang, dkk,...”*Strategi Seniman Puckmade dalam Mempertahankan Eksistensi Terhadap Perkembangan Musik di Kota Pontianak*”...(3-6).
- Pritchard, E.E.E Vans. (Eds) (1986). “*Antrapologi Sosial*”, Bumi Aksara
- Setiawan, Gandar, (2018), ”*Wayang Klitik Robot*” *Journal Of Puppetry*, Vol.2 (1).(42-43).
- Suseno, Bayu aji (2014) “*Eksistensi Seni Grafis Monoprint dalam Kesenirupaan Yogyakarta*” *Jurnal Of Urban Society’s Arts*, Vol 1 (2), (3-4).
- Tuerah, Freedy Samuel,2022 *Nama seniman pematung Makassar Frans Sarira*”,(Online), (<https://toraja.tribunnews.com/2022/11/18/mengenal-frans-sarira-seniman-yang-membuat-patung-penari-di-anjungan-pantai-losari>), diakses 22 September 2023).
- Tumimbang, Timbangunusa . (2015). Karya Seni Patung Simbolik dalam Ungkapan Perdamaian. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12(1), 39-52.
- Yandri, “*Arby Samah Pelopor Seni Patung Abstrak Indonesia, Tantangan dan Harapan Perkembangan Seni Patung Modern Sumatera Barat*”. (292).
- Yudistira, Gading prima, 2020 “*Analisis Keberadaan Pelukis Jelekong Dalam Medan Sosial Seni Rupa di Bandung dan Faktor Penyebab Eksistensinya Dapat Bertahan Hingga Sekarang*”, Vol. 7, (2), (5779).
- Zunaidi, Muhammad. (2013). “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*”. *The Sociology of Islam*, 3(1).



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke Lokasi penelitian yang terkait dengan Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi yang berlokasi di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.



Lampiran II

FORMAT WAWANCARA

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh fakta lapangan yang berjudul “Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi” wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa, dan menguraikan bagaimana prinsip seniman dalam berkarya seni patung serta bagaimana konsistensi seniman di tengah perkembangan sosial ekonomi. Dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Petanyaan-petanyaan:

a. Identitas Narasumber

1. Siapa Nama Lengkap Bapak?
2. Dimana dan Kapan Bapak di lahirkan?
3. Dimana Bapak tinggal?
4. Siapa nama istri Bapak?
5. Bagaimana Riwayat Pendidikan Bapak?

b. Riwayat Narasumber

1. Sejak usia berapa Bapak menjadi seniman patung?
2. Apa yang membuat Bapak tertarik menjadi seniman patung?
3. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak selama menjadi seniman?

4. Apakah pendapatan selama menjadi seniman mencukupi ekonomi untuk keluarga?
 5. Apa keuntungan menjadi seniman?
 6. Apa yang membuat Bapak betah menjadi seniman?
 7. Bagaimana cara bapak mengembangkan karya bapak, dan dari segi konsep seperti apa?
 8. Bagaimana perkembangan ekonomi seniman dari tahun ke tahun sampai pada masa sekarang?
 9. Apa permasalahan serta hambatan apa saja yang dialami oleh bapak selama menjadi seniman? Serta bagaimana bapak mendapatkan solusinya dan bagaimana cara bapak keluar dari masalah tersebut?
 10. Apa hambatan yang sering bapak alami selama membuat sebuah karya seni?
 11. Apa hambatan yang dialami dalam proses perkembangan seniman?
 12. Apa yang menjadi karya patung pertama bapak? Bagaimana sejarahnya? Tahun pembuatan dan Alasan dibuat?
- c. Teori Little John & Foss
1. Bagaimana cara seniman membuat konsep dalam berkarya?
(Apa yang menjadi sumber inspirasi dan referensi bapak dalam membuat karya seni patung)?
 2. Bagaimana cara seniman menyesuaikan kenyamanan dirinya dengan keinginan konsumen?
 3. Apakah ada konsumen yang memaksakan keinginannya, sementara hal tersebut tidaklah menjadi kenyamanan pada diri seniman?

4. Teori John Elkington

1. Bagaimana keuntungan dan pendapatan menjadi seorang seniman?
2. Apakah masyarakat setempat mendukung atau memberikan support terhadap seniman dengan profesi tersebut?
3. Apakah karya bapak membawa dampak positif terhadap lingkungan?
Atau hanya sekedar hiasan?



Lampiran III

DAFTAR INFORMAN

Informan Kunci

No	Nama Informan	Usia	Profesi	Lokasi Wawancara
1	H. Abdul Kadir Dg Tunru	75 Thn	Seniman Patung	Rumah Seniman di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.
2	Ibu Siaga	74 Thn	Istri Seniman	Rumah Seniman di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa.

Informan Pendukung

No	Nama Informan	Usia	Profesi	Lokasi Wawancara
1	Kamelia	29 Thn	Anak ke-5 Seniman	Rumah di Jl. Abdul Muthalib Dg Narang Kab. Gowa

Lampiran IV**DOKUMENTASI**

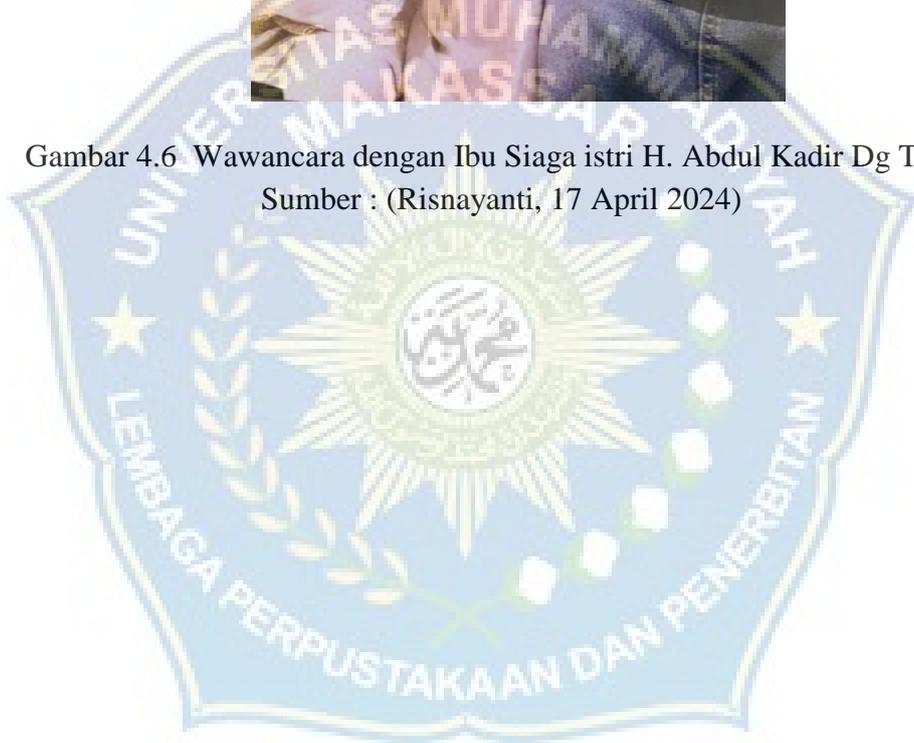
Gambar 4.4 Observasi dengan seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru
Sumber : (Wahdaniah, 10 Mei, 2023)



Gambar 4.5 Wawancara dengan seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru
Sumber : (Fitrawansyah, 15 April, 2024)



Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Siaga istri H. Abdul Kadir Dg Tunru
Sumber : (Risnayanti, 17 April 2024)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 250 Makassar
 Telp : 0411-86007, 86010 (Fax)
 Email : dkp@unismuh.ac.id
 Web : <http://dkp.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 16092/FKIP/A.4-II/III/1445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rishayanti
 Stambuk : 105411100120
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Tempat/ Tanggal Lahir : Moncobalang / 06-07-2000
 Alamat : Moncobalang kec. Barombong kab.Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **KONSISTENSI SENIMAN H. ABDUL KADIR DG. TUNRU DI TENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI**

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 23 Maret 2024 M

Dekan




 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini ... KAMIS Tanggal 26 SYABAN, 2024, 1445..H bertepatan tanggal 07 / MARET 2024..M bertempat diruang RABUNG PRODI SENI RUPA kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

KONSISTENSI SENIMAN H ABDUL KADIR DE TURNU
DI TENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI

Dari Mahasiswa :

Nama : RISNAYANTI
Stambuk/NIM : 105411100120
Jurusan : PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Moderator : MEISAR ASHARI, S.Pd., M.Sn.
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Uraikan masalah & saran penyanggap ujian untuk
melayukhi keluyutan proposalnya. Setelah
melayukhi pada tahap skripsi

Disetujui

Moderator : MEISAR ASHARI, S.Pd., M.Sn. ()
Penanggap I : IRSAN KADIR, S.Pd., M.Pd. ()
Penanggap II : SOSKALMO B PASHA, S.Pd., M.Sn. ()
Penanggap III : ROSIYAH, S.Sn., M.Sn. ()

Makassar, 07 MARET 2024.

Ketua Program Studi



NBM

MEISAR ASHARI, S.Pd., M.Sn.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : RISNAYANTI

Nim : 105411100120

Prodi : PEND. SENI RUPA

Judul : KONSISTENSI SENIMAN H. ABUL KADIR DG TURNU DI
TENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	MEISAR ASHARI, S.Pd., M.Sn.	- Metodologi: Pelelu di paragraf Aman - Analisis teoris yg pelem di akan pada Konten permasalahan	
2	IRSAN KADIR, S.Pd., M. Pd.	- Sistematika Penulisan pada sub bab 4 - Perjelas ket. dan sumber pada gambar - Perbaiki kalimat kutipan - Tambahkan Tokoh tringgulabi - Tambahkan Teori awal oleh Pakar. - Sistematika Penulisan Japus diperbaiki	
3	SOKARNO B PASHA, S.Pd. M.Sn.	- Perbaiki Redaksi kata, serta kalimat pada Bab 1 - Perbaiki sistematika Penulisan	
4	Postyn S.Sn., M.Sn.	- Sistematika penulisan diperbaiki (Japus) - Tambahkan ket. gambar. - Penulisan Kutipan diperbaiki	

Makassar, 09 MARET 2024

Ketua Program Studi



MEISAR ASHARI, S.Pd., M.Sn.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3967/05/C.4-VIII/III/1445/2024 25 March 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 15 Ramadhan 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أَسْئَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِ وَرَحْمَةِ لِقَائِهِ وَرِكَابِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16092/FKIP/A.4-II/III/1445/2024 tanggal 23 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISNAYANTI

No. Stambuk : 10541 1100120

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KONSISTENSI SENIMAN H ABDUL KADIR DG TUNRU DI TENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Maret 2024 s/d 29 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْئَلُكَ اللَّهُمَّ عَلَى كَرَمِ وَرَحْمَةِ لِقَائِهِ وَرِكَابِهِ

Ketua LP3M,



Dr. Muj. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 7085/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3967/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 25 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RISNAYANTI
Nomor Pokok	: 105411100120
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KONSISTENSI SENIMAN H. ABDUL KADIR DG TUNRU DI TENGAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOM "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Maret s/d 25 April 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal

Nomor: 7085/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240325007301



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.umma.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : DR. Muh Faisal, M.R.A., M.Pd.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2-	Jum'at, 18/08 - 2023	- Tanya pustaka : ① Faisala kemas bus. paku ② Cui lun ③ Fais-a paku p dst (h. ket. artakan) - Pabanyak jurnal & bukh. kay fakultas seni rupa (google scholar)	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Muh Faisal, S.Pd., M.Sn.
NIM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : DR. Muh Faisal, M.rA.,M.Pd.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Jumat, 15/09-2023	Tambah ke hipotesis x meliputi pada Bab.11 Teks - Visual. Sistematika Sub-Bab d- Perkembangan a. faktor pers. sos. & politik sos. - Ekonomi. Kutipan p.b.t: Cipt. prof. H. p.p.cip perkembangan d. tingkat perkembangan sos. Ekonomi.	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Muhammad Faisal, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km 7, No 259 Makassar - Telp: 0411/7777777

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : DR. Muh Faisal, M.A., M.Pd.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Senin, 16/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalin. Perbaikan ⊙ Vark. uket d. p. p. b. a ⊙ P.O.V : d. fun. k. t. t. m. ⊙ f. p. p. p. u. l. a. d. a. d. d. ⊙ s. i. m. k. d. g. c. a. t. a. n. ⊙ T. m. a. h. r. e. d. a. p. a. d. p. e. k. t. a. b. i. ⊙ D. p. e. s. t. a. b. i. d. j. u. m. b. a. h. 	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Muh Faisal, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rismayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : DR. Muh Faisal, M.rA.,M.Pd.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12/10/2023	- perbaikan & penambahan metodologinya (lihat catatan) - tambahkan deskripsi deskripsi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Muh Faisal, S.Pd., M.Sn.
NIM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : DR. Muh Faisal, M.rA.,M.Pd.
Judul Proposal : **Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi**

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
6.	Senin, 23/okt-2023	Dapat di ujikan pada sidang proposal revisi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alaududin Km.7, No.259 Makassar - <https://seninupa.uic.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis 19/02/2024	Kajian pustaka Basri - Tambahkan Teori Konsistensi - Tambahkan penjelasan Seni patung	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Selasa 20/02/2024	Kajian pustaka BAB II - Tambahkan Teori Sosial ekonomi - Teori paku Kobra di kerangka pikir diganti /direlevankan.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn.
Judul Proposal : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Senin 04/03/2024	Metodologi Penelitian BAB III - Variabel Penelitian diperbaiki - Definisi Operasional Variabel diperbaiki.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km 7, No.259 Makassar - Https://senirupa.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru Di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **RISNAYANTI**
NIM : **105411100120**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi.

Makassar, _____, 2024

Disetujui Oleh

<p>Pembimbing I,</p>  <p><u>Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd</u> NBM. 1190443</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><u>Meisar Ashari, S. Pd., M.Sn</u> NBM. 1190440</p>
--	---

Mengetahui:

<p>Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar</p>  <p><u>Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.d</u> NBM. 860 973</p>	<p>Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa</p>  <p><u>Meisar Ashari, S. Pd., M.Sn</u> NBM. 1190440</p>
---	--

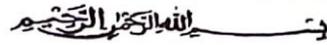





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km 7, No 259 Makassar | <https://senirupa.ac.id>



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru Di Tengah
Perkembangan Sosial Ekonomi**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **RISNAYANTI**
NIM : **105411100120**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, , 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NBM. 1190443

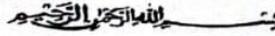
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S. Pd., M.Sn
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Risnayanti**
 NIM : 105411100120
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing I : **Dr. Muh. Faisal., M.Pd**
 Dengan Judul : **Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi**

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis 18 April 2024	Perlu ditambahkan subbab: penelitian dan isi Metodologi: penelitian sebagaimana terdapat pada proposal ajukan	
2	Rabu 24 Juli 2024	Sikap lebih di uji	

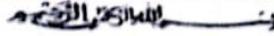
Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risnayanti
NIM : 105411100120
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
Dengan Judul : Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 29 April 2024	Badan uraian antara hasil dan pembahasan. Serta isi metode & teori yg di tawarkan pada Metodologi penelitian	
2	Selasa 29 Mei 2024	Periksa kembali tanda baca, kutipan dll selanjutnya sebelum di kirim	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM 1190410





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Risnayanti

Nim : 105411100120

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihida N. Qam, M.I.P.
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RISNAYANTI 105411100120 Bab

I
by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2024 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425212954

File name: BAB_I_Ry.docx (16.97K)

Word count: 909

Character count: 5914



RISNAYANTI 105411100120 Bab I

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes
 Exclude bibliography

Exclude matches

RISNAYANTI 105411100120 Bab

II

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jul-2024 02:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425213122

File name: BAB II_Ry.docx (644.88K)

Word count: 4494

Character count: 29451

RISNAYANTI 105411100120 Bab II

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	era.id Internet Source		4%
2	jurnal.isi-dps.ac.id Internet Source		4%
3	gosulsel.com Internet Source		3%
4	123dok.com Internet Source		3%
5	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source		2%
6	journal.isi-padangpanjang.ac.id Internet Source		2%
7	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source		2%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		2%
9	journal.unismuh.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



RISNAYANTI 105411100120 Bab

III

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jul-2024 02:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425213287

File name: BAB_III_Ry.docx (218.16K)

Word count: 2160

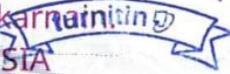
Character count: 14582

SNAYANTI 105411100120 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unila.ac.id Internet Source		2%
2	Bici Jesni Ezani, Rufran Zulkarnaain "MANAJEMEN WAKTU LANJUT PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QOUR'AN AT-TARTIL", Journal Of Lifelong Learning, 2021 Publication		2%
3	adoc.pub Internet Source		2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source		2%
5	journal.upgris.ac.id Internet Source		2%
6	eprints.umk.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

RISNAYANTI 105411100120 Bab

IV

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2024 02:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425213442

File name: BAB_IV_Ry.docx (340,88K)

Word count: 2375

Character count: 14715



NAYANTI 105411100120 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source		1%
2	ilmuakuntansi.web.id Internet Source		1%
3	todaypdf.org Internet Source		<1%
4	elibrary.unikom.ac.id Internet Source		<1%
5	www.coursehero.com Internet Source		<1%
6	www.agencrystalx.net Internet Source		<1%
7	www.scribd.com Internet Source		<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
BAGAS PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RISNAYANTI 105411100120 Bab

V
by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jul-2024 02:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2425213652

File name: BAB_V_Ry.docx (2.79M)

Word count: 666

Character count: 4096



NAYANTI 105411100120 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source



4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Risnayanti, Lahir di Moncobalang pada tanggal 06 Juli 2000, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda “**Alm. Kaharuddin Dg Muang**” dan Ibunda “**Menang Dg Ratu**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD)

pada SDN Moncobalang 1 memulai pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMPN 1 Barombong dan selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di tahun 2018.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, Usaha disertai doa kedua orang tuadalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “Konsistensi Seniman H. Abdul Kadir Dg Tunru di Tengah Perkembangan Sosial Ekonomi”.